



**PENGUNAAN REGISTER BIDANG KESEHATAN
DALAM KOMUNIKASI LISAN DI *UNEJ MEDICAL CENTER (UMC)***

SKRIPSI

Oleh
Nur Kolilah
NIM 140210402019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENGUNAAN REGISTER BIDANG KESEHATAN
DALAM KOMUNIKASI LISAN DI *UNEJ MEDICAL CENTER (UMC)***

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

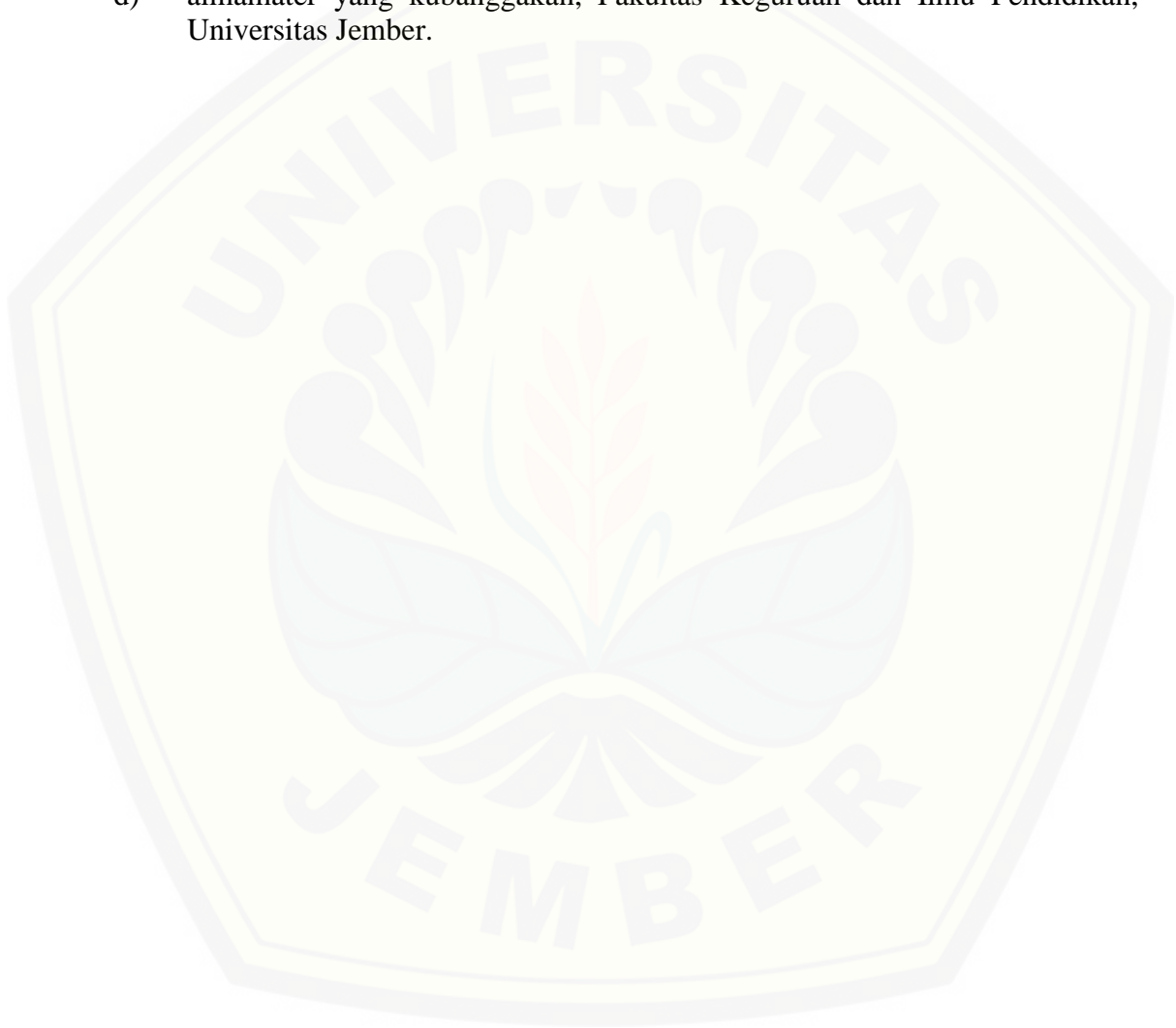
Oleh
Nur Kolilah
NIM 140210402019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- a) kedua orang tuaku, ayahanda Prayitno dan ibunda Katmini yang senantiasa mencurahkan segala jerih payah, doa, semangat dan kasih sayangnya kepada ananda;
- b) keluarga besar yang selalu mencurahkan kasih sayang dan dukungan;
- c) guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang telah mendidik dan membagi ilmu dan pengalaman kepada ananda; dan
- d) almamater yang kebanggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.



MOTO

Man Jadda Wajada

(Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)

Man Shobaro Zafiro

(Siapa yang bersabar akan beruntung)

Man Saaro 'Alaa Darbi Washola

(Siapa yang berjalan di jalur-Nya akan sampai)¹



¹<http://www.adhinbusro.com/2013/01/3-kunci-keberhasilan.html>. (diakses 27 September 2018)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Nur Kolilah

NIM : 140210402019

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penggunaan Register Bidang Kesehatan dalam Komunikasi Lisan di *UNEJ Medical Center (UMC)*” adalah benar-benar hasil karya sendiri. Kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 September 2018
Yang menyatakan,

Nur Kolilah
NIM 140210402019

**PENGGUNAAN REGISTER BIDANG KESEHATAN
DALAM KOMUNIKASI LISAN DI *UNEJ MEDICAL CENTER (UMC)***

Oleh
Nur Kolilah
NIM 140210402019

Pembimbing
Dosen Pembimbing Utama : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
Dosen Pembimbing Anggota : Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.

HALAMAN PENGAJUAN

**PENGUNAAN REGISTER BIDANG KESEHATAN
DALAM KOMUNIKASI LISAN DI *UNEJ MEDICAL CENTER (UMC)***

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : Nur Kolilah
NIM : 140210402019
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Blitar
Tempat/ Tanggal Lahir : Blitar/02 Desember 1995
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.
NIP. 19790207 200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penggunaan Register Bidang Kesehatan dalam Komunikasi Lisan di *Unej Medical Center (UMC)*” telah diuji dan disahkan pada:
hari, tanggal : Kamis, 8 November 2018
tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.
NIP. 19790207 200812 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP. 19600312 198601 2 001

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751012 200501 1 001

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Penggunaan Register Bidang Kesehatan dalam Komunikasi Lisan di *UNEJ Medical Center (UMC)*; Nur Kolilah; 2018; 93 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Register merupakan ragam bahasa yang khusus berdasarkan penggunaannya dalam bidang tertentu. Misalnya, bidang kesehatan, militer, pertanian, jurnalistik, pendidikan, perekonomian, perdagangan, dan pelayaran. Objek kajian dalam penelitian ini adalah register bidang kesehatan. Bidang kesehatan sebagai salah satu bidang ilmu yang memiliki register yang dikenal dengan register kesehatan. Register kesehatan yaitu ragam bahasa yang khusus dipergunakan dalam bidang yang berkaitan dengan kesehatan atau hal yang membuat sehat. Pemakaian bahasa yang terjadi dalam bidang kesehatan mencerminkan kekhasan bagi kelompok dunia medis. Register kesehatan berbeda dengan istilah yang digunakan pada bidang lain. Perbedaan ini menjadikan register bidang kesehatan menjadi ciri khas dan khusus sekaligus menjadikan ciri pembeda bagi bidang kesehatan dengan bidang yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, kajian dalam penelitian ini terdiri atas dua rumusan masalah, yaitu mengenai (1) bentuk penggunaan register bidang kesehatan dan (2) fungsi penggunaan register bidang kesehatan dalam komunikasi lisan di *UMC*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan (1) bentuk penggunaan register bidang kesehatan dan (2) fungsi penggunaan register bidang kesehatan dalam komunikasi lisan di *UMC*.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat dalam tuturan petugas pelayanan kesehatan dalam komunikasi lisan dengan pasien yang menunjukkan adanya register bidang kesehatan. Data tersebut diperoleh dari peristiwa tutur yang terjadi di *UMC*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan metode rekam dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu meliputi instrumen utama dan instrumen pendukung.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk register bidang kesehatan di *UMC* dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu istilah dan kalimat. Istilah berupa kata dan frasa yang dikelompokkan dalam kelas kata verba, nomina, dan adjektiva. Istilah berwujud atas: (1) kata dasar, (2) kata berimbuhan prefiks, (3) kata berimbuhan sufiks, (4) kata berimbuhan konfiks, (5) kata pemajemukan ditulis terpisah, (6) kata pemajemukan ditulis serangkai, (7) abreviasi singkatan, (8) abreviasi penggalan, dan (9) abreviasi akronim, sedangkan bentuk kalimat didasarkan pada lengkap atau tidaknya klausa yang menjadi konstituen dasar pembentuknya. Kalimat tersebut meliputi kalimat tanya klarifikasi dan konfirmasi, kalimat tanya tersamar, dan kalimat tanya biasa. Register-register tersebut digunakan oleh petugas pelayanan kesehatan ketika berkomunikasi lisan dengan pasien. Fungsi register kesehatan di *UMC* terdiri atas: (1) fungsi instrumental, (2) fungsi regulatoris, (3) fungsi representasional, (4) fungsi heuristik, dan (5) fungsi personal.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, disarankan beberapa hal berikut (1) Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar siswa-siswi khususnya untuk SMA/MA/SMK kelas X KD 3.2 menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi dan 4.2 mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan. (2) Bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menerapkan teori-teori kebahasaan yang telah dipelajari pada saat kuliah ke dalam lingkungan masyarakat. (3) Bagi ahli bahasa, khususnya ahli bahasa dalam bidang leksikografi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun kamus peristilahan, khususnya peristilahan dalam bidang kesehatan. (4) Bagi peneliti lain, penelitian tentang variasi bahasa pada bidang kesehatan ini masih sangat sederhana. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian tentang variasi bahasa pada objek yang berbeda atau dengan objek yang sama namun dengan kajian teori yang lebih luas.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul “Register Kesehatan dalam Kegiatan Pelayanan Kesehatan di *UNEJ Medical Center (UMC)*” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih diucapkan kepada:

- 1) Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni sekaligus dosen pembimbing akademik dan dosen pembahas I yang telah memberikan pengarahan, wawasan, dan masukan berkaitan dengan penulisan skripsi ini;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan pikiran, serta kesabaran dalam membimbing dan memberikan pengarahan demi terselesainya skripsi ini dengan baik;
- 5) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan pikiran, serta kesabaran dalam membimbing dan memberikan pengarahan demi terselesainya skripsi ini dengan baik;
- 6) Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas II yang telah memberikan pengarahan, wawasan, dan masukan berkaitan dengan penulisan skripsi ini;
- 7) Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, yang telah sabar dan tak pernah lelah mendidik kami selama studi;
- 8) Kedua orang tua, bapak Prayitno dan ibu Katmini, kakak tercinta Agus Pramono dan Dwi Kundarti, adik tersayang Achmadi dan Siti Chomariah, serta keluarga besar yang selama ini selalu memberikan kasih sayang, semangat dan doa tulus yang tiada henti;
- 9) dr. Ulfa Elfiah, M.Kes., selaku koordinator Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Kesehatan *UMC* yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di tempat yang beliau pimpin.
- 10) Miftahul Ulum, S.KM., selaku Koordinator Administrasi Umum yang telah membantu dari awal hingga akhir dan menyambut saya dengan baik;
- 11) dr. Mega, drg. Anies, drg. Cyntia, Pak Hendra, Bu Intan, Bu Ajeng, Pak Budi, Pak Sueb, Bu Dian, Bu Endang, Pak Ansori, Bu Anisa, Bu Luvi, Bu Alvi dan seluruh keluarga besar *UMC* yang tidak bisa disebutkan satu per satu;
- 12) Rekan saya Hayun Indra Nur Iman yang telah dengan sabar menemani dan memberi motivasi hingga penulisan skripsi ini selesai;

- 13) Sahabat-sahabat Marita Wahyu Aulia, Reni Wulandari, dan Lailatul Zuhroh yang selalu memberi semangat, mendoakan, menemani, dan tiada bosan memberi motivasi;
- 14) Teman-teman KKMT SMA Muhammadiyah 3 Jember yang selalu memberi dukungan dan motivasi;
- 15) Teman-teman PBSI 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang telah memberi dukungan, motivasi, kenangan yang tak pernah terlupakan;
- 16) Teman-teman Keluarga Mahasiswa Panataran Blitar di Jember (KEMAPATA) yang selalu memberi dukungan dan motivasi;
- 17) Seluruh guru-guru dari TK sampai SMA yang senantiasa memberikan ilmunya sebagai bekal masa depan;
- 18) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Atas semua jasa baik tersebut, tidak ada balasan apapun kecuali doa, semoga amal baik tersebut diterima Allah SWT.

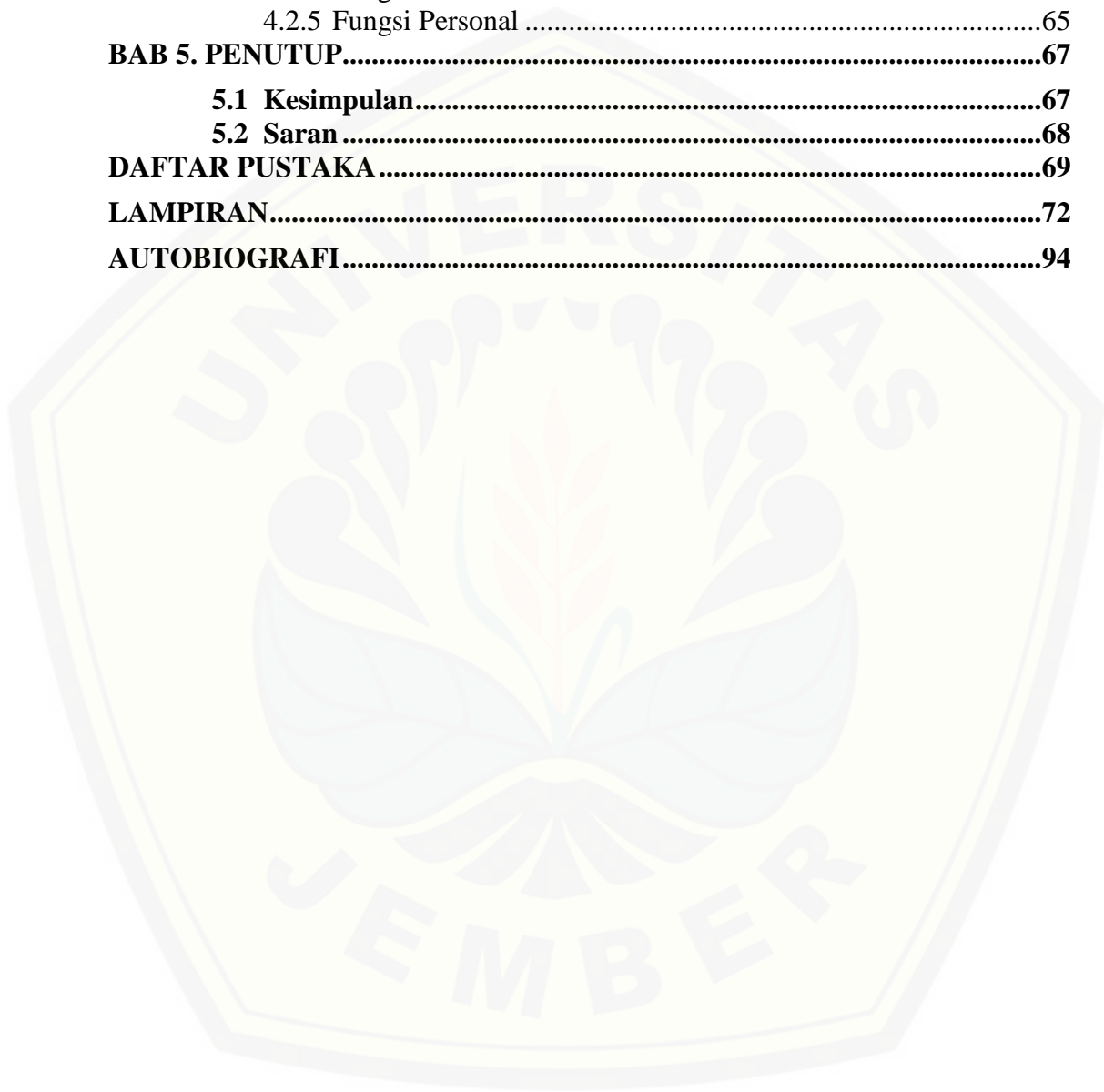
Skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 28 September 2018
Penulis

DAFTAR ISI

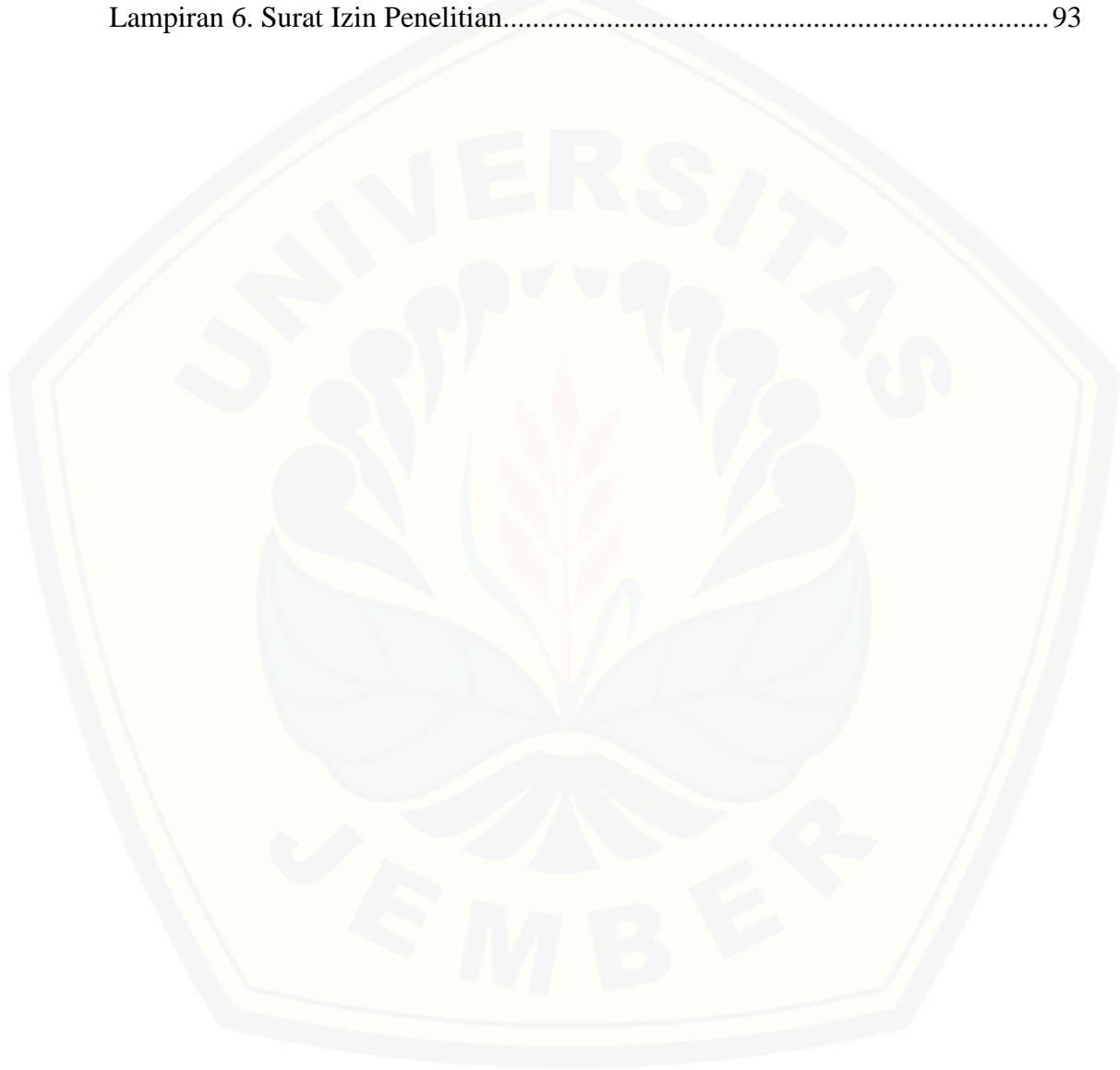
	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Definisi Operasional	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	6
2.2 Variasi Bahasa	8
2.3 Register Kesehatan	12
2.3.1 Register.....	12
2.3.2 Register Bidang Kesehatan	14
2.4 Istilah	15
2.5 Kalimat	19
2.6 Fungsi Register.....	27
2.7 Semantik	29
2.8 <i>UNEJ Medical Center (UMC)</i>	30
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	32
3.2 Data dan Sumber Data	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4 Teknik Analisis Data	34
3.5 Instrumen Penelitian	36
3.6 Prosedur Penelitian	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Bentuk Register Kesehatan.....	40
4.2.1 Register Berbentuk Istilah	40

4.2.2 Register Berbentuk Kalimat	54
4.2 Fungsi Register Bidang Kesehatan	58
4.2.1 Fungsi Instrumental	59
4.2.2 Fungsi Regulatoris	61
4.2.3 Fungsi Representasional	62
4.2.4 Fungsi Heuristik	63
4.2.5 Fungsi Personal	65
BAB 5. PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72
AUTOBIOGRAFI	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Penelitian	72
Lampiran 2. Tabel Pengumpul Data Register Bidang Kesehatan	73
Lampiran 3. Tabel Analisis Bentuk Register Bidang Kesehatan	79
Lampiran 4. Tabel Analisis Fungsi Register Bidang Kesehatan	83
Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Penelitian	92
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	93



BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya bahasa tidak dapat terjalin komunikasi dengan baik. Manusia dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, baik secara tulis maupun lisan, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antarindividual melalui alat yang disebut dengan bahasa dan terjadi apabila terdapat dua orang atau lebih. Informasi yang disampaikan dapat berupa suatu ide, gagasan, maksud, tujuan, ataupun pesan. Komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan sadar dan ada pihak yang bertindak sebagai penerima informasi tersebut. Komunikasi dilakukan oleh manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi yang dilakukan oleh manusia satu dengan manusia lainnya yang sangat beragam tersebut menyebabkan terjadinya variasi bahasa.

Variasi bahasa dapat dilihat dari berbagai sudut. Menurut Chaer dan Agustina (2014:62), variasi bahasa dapat dilihat dari sudut penutur, penggunaan, keformalan, dan sarana. Salah satu variasi bahasa yang dilihat dari sudut penggunaan adalah register. Register yaitu ragam bahasa yang khusus berdasarkan penggunaannya dalam bidang tertentu. Misalnya, bidang kesehatan, militer, pertanian, jurnalistik, pendidikan, perekonomian, perdagangan dan pelayaran. Variasi bahasa berdasarkan penggunaannya dalam bidang kegiatan ini yang paling terlihat cirinya adalah bidang kosakata (Chaer dan Agustina, 2014:68). Namun, tidak menutup kemungkinan dapat dilihat dari ciri-ciri bahasa yang lain, seperti struktur kalimat, fungsi bahasa, atau penggunaan istilah-istilah dalam bidang kegiatan tersebut. Kekhasan ciri-ciri register ditentukan oleh konteks tertentu.

Konteks adalah suatu hal untuk memperjelas suatu maksud. Konteks berupa situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian. Konteks situasi dipengaruhi beberapa hal yakni, penutur, mitra tutur, topik tutur, waktu dan tempat bertutur, kode, amanat, dan kejadian. Konteks tersebut membangun makna dari sebuah ujaran yang diproduksi oleh penutur. Konteks tersebut mengacu pada makna yang dipengaruhi oleh struktur kalimat, kata, frase, atau unsur-unsur bahasa dalam suatu kalimat tersebut. Konteks penggunaan bahasa yang khas di antaranya dapat ditemukan dalam bidang kesehatan.

Bidang kesehatan sebagai salah satu bidang ilmu yang memiliki register yang dikenal dengan register kesehatan. Register kesehatan yaitu ragam bahasa yang khusus dipergunakan dalam bidang yang berkaitan dengan kesehatan atau hal yang membuat sehat. Pemakaian bahasa yang terjadi dalam bidang kesehatan mencerminkan kekhasan bagi kelompok dunia medis. Register bidang kesehatan berbeda dengan istilah yang digunakan pada bidang lain. Perbedaan ini menjadikan register bidang kesehatan menjadi ciri khas dan khusus sekaligus menjadikan ciri pembeda bagi bidang kesehatan dengan bidang yang lainnya. Register kesehatan dapat ditemukan di *UNEJ Medical Center (UMC)*.

UNEJ Medical Center (UMC) adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) pelayanan kesehatan yang didirikan oleh Universitas Jember yang berguna untuk meningkatkan kesehatan. *UMC* tidak hanya ditujukan untuk seluruh mahasiswa, dosen, serta karyawan Universitas Jember, namun juga ditujukan bagi seluruh masyarakat Jember. *UMC* memberikan pelayanan yang berbeda dengan pelayanan yang ditujukan bagi seluruh masyarakat Jember, yakni bagi seluruh mahasiswa, dosen, serta karyawan Universitas Jember diberikan pemeriksaan dan pengobatan secara gratis, kecuali untuk pemberian tindakan, seperti tindakan tambal gigi, tindakan pembersihan karang gigi, dan lain sebagainya. Bagi masyarakat Jember yang berobat ke *UMC* juga dapat menggunakan BPJS/Askes, bagi yang memiliki.

UNEJ Medical Center (UMC) dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh petugas pelayanan kesehatan. Petugas pelayanan kesehatan yaitu setiap orang yang mengabdikan diri dalam suatu organisasi yang dilakukan secara bersama-sama yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan

menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan, baik kesehatan perorangan, keluarga, ataupun masyarakat. Petugas pelayanan kesehatan yang ada di *UMC* yaitu, dokter umum, dokter gigi, perawat, apoteker, bidan, ahli gizi, petugas rekam medik, dan teknisi laboratorium.

Berikut contoh register bidang kesehatan yang terdapat pada dialog antara petugas pelayanan kesehatan dengan pasien yang diambil saat observasi di UPT Pelayanan Kesehatan *UMC*:

Perawat : **Kontrol** aja ya, Pak?
Pasien : Iya.
Perawat : Riwayat *hipertensi* ya, Pak?
Pasien : Iya.
Perawat : Tensinya 120.
Pasien : Iya?
Perawat : Enggeh, monggo konsultasi sama bu dokter.
'Iya, silahkan konsultasi dengan ibu dokter'

Data di atas memuat register bidang kesehatan, yaitu **kontrol** yang merupakan bentuk dasar dan termasuk dalam kelas kata verba. Kontrol merupakan satuan tunggal yang menjadi dasar pembentukan satuan yang lebih besar. Dalam bidang kesehatan, istilah kontrol berarti melakukan pemeriksaan kembali mengenai kondisi pasien tetap seperti semula, membaik, atau memburuk setelah mengikuti anjuran dokter atau minum obat yang diresepkan oleh dokter pada pemeriksaan sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam bidang kesehatan menarik untuk dikaji. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk dan fungsi register bidang kesehatan dalam komunikasi lisan antara petugas pelayanan kesehatan dengan pasien di *UMC*. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengembangan materi pembelajaran, khususnya untuk SMA/MA/SMK kelas X KD 3.2 menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi dan 4.2 mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan, bahan diskusi dalam mata kuliah sosiolinguistik, bahan untuk menyusun kamus peristilahan, dan juga bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sejenis maupun

dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Penggunaan Register Bidang Kesehatan dalam Komunikasi Lisan di *UNEJ Medical Center (UMC)*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah bentuk penggunaan register bidang kesehatan dalam komunikasi lisan di *UMC*?
- (2) Bagaimanakah fungsi penggunaan register bidang kesehatan dalam komunikasi lisan di *UMC*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk penggunaan register bidang kesehatan dalam komunikasi lisan di *UMC*.
- 2) Mendeskripsikan fungsi penggunaan register bidang kesehatan dalam komunikasi lisan di *UMC*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

- (1) Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan materi pembelajaran, khususnya untuk SMA/MA/SMK kelas X KD 3.2 menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi dan 4.2 mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan.
- (2) Bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi dalam mata kuliah sosiolinguistik.

- (3) Bagi ahli bahasa, khususnya ahli bahasa dalam bidang leksikografi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun kamus peristilahan, khususnya peristilahan dalam bidang kesehatan.
- (4) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sejenis maupun dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian yang lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca mengenai pernyataan beberapa istilah dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

- (1) Register merupakan ragam bahasa yang khusus berdasarkan penggunaannya dalam bidang tertentu.
- (2) Register bidang kesehatan adalah ragam bahasa yang khusus dipergunakan dalam bidang yang berhubungan dengan kesehatan atau hal yang membuat sehat.
- (3) Komunikasi lisan adalah proses pertukaran informasi antarindividual dengan mengucapkan kata-kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicara.
- (4) Bentuk penggunaan register bidang kesehatan berupa istilah dan kalimat. Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dipakai sebagai nama atau lambang dan dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang kesehatan. Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final.
- (5) Fungsi penggunaan register bidang kesehatan adalah kegunaan ragam bahasa oleh kelompok pekerja bidang kesehatan untuk menyampaikan ide, gagasan, pesan kepada orang lain.
- (6) *UNEJ Medical Center (UMC)* adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) pelayanan kesehatan yang didirikan oleh Universitas Jember, yang memiliki kegiatan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, meliputi: (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) variasi bahasa, (3) register kesehatan, (4) istilah, (5) kalimat, (6) fungsi register, (7) semantik, dan (8) *UNEJ Medical Center (UMC)*.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu “Register Kepramukaan pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Gerakan Pramuka Universitas Jember”. Penelitian ini dilakukan oleh Nazilah, mahasiswi Universitas Jember, pada tahun 2014. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bentuk register kepramukaan yang digunakan di UKM Gerakan Pramuka Universitas Jember; (2) proses perubahan makna register kepramukaan yang digunakan di UKM Gerakan Pramuka Universitas Jember; dan (3) fungsi register kepramukaan pada UKM Gerakan Pramuka Universitas Jember. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Register kepramukaan yang digunakan di UKM Gerakan Pramuka Universitas Jember meliputi istilah-istilah kepramukaan, register berupa kalimat dan register berupa wacana. Bentuk istilah kepramukaan terdiri atas istilah bentuk dasar, berafiks, reduplikasi, majemuk, singkatan, dan akronim. Bentuk register berupa kalimat meliputi kalimat salam, kalimat yang merupakan judul, kalimat semboyan, dan kalimat aba-aba. Bentuk register wacana terdiri atas wacana estetis, wacana direktif, dan wacana estetis-direktif. (2) Beberapa istilah kepramukaan mengalami perubahan makna, perubahan makna tersebut adalah generalisasi, spesialisasi, ameliorasi, dan asosiasi. (3) Fungsi register kepramukaan terdiri atas fungsi interaksional, personal, integrative, instrumental, penamaan, dan regulatoris. Fungsi penamaan terdiri atas penamaan satuan kelompok, penamaan untuk kegiatan, penamaan atribut, penamaan materi kepramukaan, penamaan perihal administrasi, penamaan yang berhubungan dengan personal, dan penamaan sarana dan prasarana.

Penelitian yang kedua berjudul “Register Pendidikan pada Tuturan Guru dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang”. Penelitian ini dilakukan oleh Setyawati, mahasiswi Universitas Jember, pada tahun 2016. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) register pendidikan yang digunakan oleh guru di dalam menjelaskan pelajaran pada proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang, (2) register pendidikan yang digunakan oleh guru di dalam memberikan perintah pada proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang, dan (3) istilah-istilah bidang pendidikan pada tuturan guru dalam poses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Register pendidikan pada tuturan guru dalam menjelaskan pelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang dapat ditemukan pada kegiatan menyampaikan informasi, kegiatan menerangkan, kegiatan memberikan motivasi, dan kegiatan mengajukan pendapat pribadi. (2) Register pendidikan pada tuturan guru dalam memberikan perintah ditandai oleh penggunaan imbuhan -kan. (3) Istilah-istilah bidang pendidikan pada tuturan guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang terdiri atas lima kategori yang meliputi, istilah dalam lingkup materi atau isi pelajaran, nama mata pelajaran atau bidang pembelajaran, komponen pendidikan, sarana pembelajaran atau alat pembelajaran, dan istilah dalam lingkup kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang ketiga berjudul “Register Medis Anak dalam Rubrik Konsultasi Ahli di Tabloid Nakita”. Penelitian ini dilakukan oleh Setyawati, mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta, pada tahun 2012. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bentuk register medis anak yang terdapat pada rubrik Konsultasi Ahli di Tabloid Nakita dan (2) fungsi register medis anak yang terdapat pada rubrik Konsultasi Ahli di Tabloid Nakita. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bentuk register medis anak dalam rubrik Konsultasi Ahli di Tabloid Nakita dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu bentuk istilah dan idiom. Berdasarkan aspek peristilahan, ditemukan istilah yang berupa majemuk sebanyak 68 istilah, bentuk dasar 48 istilah, bentuk singkatan 22 istilah, bentuk afiks 21

istilah, reduplikasi 5 istilah, dan akronim 2 istilah. Berdasarkan sumber pembentukannya, register medis anak yang berasal dari bahasa Indonesia terdapat 35 istilah, penerjemahan 19 istilah, penyerapan, penyerapan dan penerjemahan 22 istilah. Bentuk istilah yang kedua adalah idiom, dengan jumlah 18 kata. (2) Fungsi register medis anak dalam rubrik Konsultasi Ahli di Tabloid Nakita berdasarkan pelibatnya, dibedakan menjadi dua, yaitu penanya dan dokter. Pelibat yang pertama adalah penanya, memiliki fungsi *representasional*-melaporkan sebanyak 45 tuturan, fungsi *heuristik*-pertanyaan sebanyak 28 tuturan, fungsi *instrumental*-permohonan sebanyak 3 tuturan. Pelibat yang kedua adalah dokter, memiliki fungsi *representasional*-melaporkan sebanyak 74 tuturan, fungsi *instrumental*-himbauan 18 tuturan, fungsi *regulatory*-larangan sebanyak 2 tuturan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai register. Perbedaannya adalah ketiga penelitian di atas meneliti register dalam bidang kepramukaan, bidang pendidikan, dan bidang medis anak, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada bidang kesehatan, selain itu, rumusan masalah yang dibahas juga berbeda, dengan rumusan masalah sebagai berikut (1) bagaimanakah bentuk penggunaan register bidang kesehatan dalam komunikasi lisan di *UMC* dan (2) bagaimanakah fungsi penggunaan register bidang kesehatan dalam komunikasi lisan di *UMC*.

2.2 Variasi Bahasa

Setiap bahasa memiliki variasi yang berbeda-beda. Variasi adalah bentuk-bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya, (Poedjosoedarmo dalam Aslinda dan Syafyaha, 2010:17). Menurut Ferguson dan Gumperz (dalam Pateda, 1994:52) mengatakan “*a variety is any body of human speech patterns which is sufficiently homogeneous to be analysed by available techniques of synchronic description and which has a sufficiently large repertory of elements and their arrangements or processes with broad enough semantic scope to function in all normal contexts of communication*”. Dari definisi ini dapat dilihat bahwa ada pola-pola bahasa yang

sama, pola-pola bahasa itu dapat dianalisis secara deskriptif, pola-pola yang dibatasi oleh makna tersebut dipergunakan penuturnya untuk berkomunikasi. Sebagai sebuah *langue* sebuah bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh semua penutur bahasa, oleh karena itu bahasa menjadi beragam dan bervariasi. Pendapat tersebut didukung oleh Chaer dan Agustina (2014:61) yang mengatakan bahwa terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa itu. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang luas.

Menurut Chaer dan Agustina (2014:62) variasi bahasa dibedakan menjadi empat, yaitu (1) variasi segi penutur, (2) variasi segi pemakaian, (3) variasi segi keformalan, dan (4) variasi segi sarana. Menurut Chaer dan Agustina (2014:63-64) macam-macam variasi bahasa dari segi penutur yaitu, idiolek, dialek, kronolek atau dialek temporal, sosiolek atau dialek sosial. Idiolek yaitu variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau area tertentu. Dialek ini berdasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal penutur maka dialek ini lazim disebut dialek areal, dialek regional atau dialek geografis. Kronolek atau dialek temporal adalah bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Sosiolek atau dialek sosial, yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya.

Variasi bahasa kedua adalah variasi bahasa dari segi pemakaian, variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam atau register. Variasi ini dilihat berdasarkan bidang penggunaan, gaya atau tingkat keformalan dan sarana penggunaannya. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya bidang kesehatan, sastra, jurnalistik, militer, pertanian, perekonomian, perdagangan, pendidikan, dan kegiatan keilmuan, Nababan (dalam Chaer dan Agustina, 2014:68).

Variasi bahasa ketiga adalah variasi bahasa dari tingkat keformalannya, menurut Joos (dalam Chaer dan Agustina, 2014:70) membagi variasi bahasa menjadi lima macam gaya yaitu, gaya atau ragam baku (*frozen*), gaya atau ragam resmi (*formal*), gaya atau ragam usaha (*konsultatif*), gaya atau ragam santai (*casual*) dan gaya atau ragam akrab (*intimate*). Ragam baku adalah bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi, misalnya, dalam upacara kenegaraan, khotbah di masjid, tata cara pengambilan sumpah, kitab undang-undang, akta notaris, dan surat-surat keputusan. Hal ini disebut ragam baku karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan dan tidak boleh diubah.

Menurut Joos (dalam Chaer dan Agustina, 2014:70–71) ragam resmi atau ragam formal adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya. Ragam resmi ini pada dasarnya sama dengan ragam bahasa baku atau standar yang hanya digunakan dalam situasi resmi dan tidak dalam situasi yang tidak resmi. Ragam usaha atau ragam konsultatif adalah variasi bahasa lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Jadi, dapat dikatakan ragam usaha ini adalah ragam bahasa yang paling operasional. Wujud ragam usaha ini berada di antara ragam informal atau ragam santai.

Menurut Joos (dalam Chaer dan Agustina, 2014:71) ragam santai adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi yang tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu beristirahat, berolah raga, berekreasi, dan sebagainya. Ragam santai ini banyak menggunakan bentuk alegro, yakni bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan. Kosakatanya banyak dipenuhi unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah. Seringkali struktur morfologis dan sintaksis yang normatif tidak digunakan. Ragam akrab adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti para anggota keluarga, atau antar teman yang sudah akrab. Ragam ini ditandai dengan artikulasi yang sering kali tidak jelas. Hal ini terjadi karena di antara partisipan sudah ada saling pengertian dan memiliki pengetahuan yang sama.

Menurut Chaer dan Agustina (2014:72) dalam kehidupan sehari-hari kelima ragam di atas, yang dilihat dari tingkat keformalannya, mungkin secara beragam sering digunakan. Jika berurusan dengan masalah dokumen jual beli, sewa-menyewa, atau pembuatan akta di kantor notaris, maka terlibat dengan ragam usaha. Pada waktu beristirahat atau makan-makan di kantin terlibat dengan ragam santai dan apabila harus bercakap-cakap tanpa topik tertentu teman karib juga terlibat dengan penggunaan ragam akrab.

Menurut Chaer dan Agustina (2014:72) variasi bahasa keempat adalah variasi bahasa dari segi sarana, dalam hal ini dapat disebut adanya ragam lisan dan ragam tulis, atau juga ragam dalam bahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, misalnya dalam bertelepon dan bertelegram. Adanya bahasa lisan dan bahasa tulis memiliki wujud struktur yang tidak sama. Adanya ketidaksamaan struktur ini adalah karena dalam berbahasa lisan atau dalam menyampaikan informasi secara lisan, dibantu oleh unsur-unsur nonsegmental atau unsur nonlinguistik yang berupa nada suara, gerak-gerik tangan, gelengan kepala dan sejumlah gejala-gejala fisik lainnya. Chaer dan Agustina (2014:73) menyatakan bahwa ragam bahasa bertelepon sebenarnya termasuk dalam ragam bahasa lisan dan ragam bahasa dalam bertelegram termasuk dalam ragam tulis, kedua macam sarana komunikasi itu mempunyai ciri-ciri dan keterbatasannya sendiri-sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa adalah wujud keanekaragaman bahasa yang ditampilkan setiap individu berdasarkan konteks yang menyertainya. Variasi bahasa disebabkan oleh adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam. Variasi bahasa ada empat, yaitu variasi dilihat dari segi penutur, pemakaian, keformalan, dan sarana. Variasi bahasa dari segi pemakaian adalah variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya. Dari penjelasan tersebut, bahasa yang digunakan dalam objek penelitian ini termasuk variasi bahasa berdasarkan penggunaannya, yaitu variasi bahasa dalam bidang kesehatan.

2.3 Register Kesehatan

2.3.1 Register

Register secara sederhana dapat dikatakan sebagai variasi bahasa berdasarkan penggunaannya. Di dalam konsep ini register tidak terbatas pada pilihan kata saja tetapi juga termasuk pada pilihan penggunaan struktur teks, sehingga register meliputi seluruh pilihan aspek kebahasaan atau linguistik. Variasi pilihan bahasa register tergantung pada konteks situasi, yang meliputi tiga variabel: medan (*field*), suasana (*tenor*), dan cara (*mode*) yang bekerja secara simultan untuk membentuk konfigurasi makna. Hal ini sejalan dengan pendapat Sunardi dan Sebiring (dalam Kushartanti, 2005:49-50) yang menjelaskan bahwa suatu bahasa dipakai oleh masyarakat penuturnya untuk keperluan komunikasi sesuai dengan keadaan atau keperluan yang mereka hadapi. Peristiwa komunikasi meliputi tiga hal, yaitu: medan (*field*), suasana (*tenor*), dan cara (*mode*).

- a. Medan (*field*) merupakan istilah yang mengacu kepada hal atau topik, yaitu tentang apa bahasa itu dipakai. Ketika ujaran dihubungkan dengan kegiatan tertentu yang sedang berlangsung maka bidangnya adalah kegiatan itu sendiri. Kata-kata seperti gunting, pinset, pisau, dan perban adalah kata-kata yang berkaitan dengan aktivitas dalam ruang bedah.
- b. Suasana (*tenor*) mengacu pada hubungan peran peserta tuturan atau pembicaraan, yakni hubungan sosial antara penutur (pembicara) dan mitra tutur (pendengar) yang ada dalam teks atau pembicaraan tersebut. Suasana menekankan bagaimana pemilihan bahasa dipengaruhi oleh hubungan sosial antara peserta tutur, yaitu antara pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca. Keberagaman menurut suasana berwujud dalam aspek kesantunan, ukuran formal dan tidaknya suatu ujaran, dan status partisipasi yang terlibat didalamnya. Suasana juga dapat tercermin dalam penggunaan cara menyapa (*address term*). Menyapa orang lain dengan kata bapak, dan ibu, misalnya berbeda konteksnya dengan penggunaan om dan tante. Selanjutnya, suasana pun memengaruhi pemilihan ragam bahasa ke dalam pembagian gaya berbahasa, seperti ragam intim, santai, konsultatif, resmi, dan baku.

c. Cara (*mode*) mengacu kepada peran yang dimainkan bahasa dalam komunikasi termasuk didalamnya adalah peran yang terkait dengan jalur (*channel*) yang digunakan ketika berkomunikasi. Jalur yang dimaksud adalah apakah pesan disampaikan dengan bahasa tulis, lisan, lisan untuk dituliskan, dan tulis untuk dilisankan, apalagi jika dibandingkan dengan ragam bahasa ketika berkomunikasi bertatap muka. Cara juga berhubungan dengan ragam retorik yang digunakan, misalnya bahasa persuasif, ekspositoris, dan naratif. Satu atau keseluruhan dari tiga hal tersebutlah yang membentuk register suatu teks atau tuturan. Perbedaan itu ditandai oleh bentuk-bentuk bahasa yang digunakan misalnya kosakata, struktur kalimat, lafal (untuk bahasa lisan) dan lain-lain.

Konsep register berdasarkan perspektif sosiolinguistik, pada mulanya, register digunakan oleh kelompok-kelompok profesi tertentu. Bermula dari adanya usaha orang-orang yang terlibat dalam komunikasi secara cepat, tepat dan efisien di dalam suatu kelompok kemudian mereka menciptakan ungkapan-ungkapan khusus. Setiap anggota kelompok itu beranggapan sudah dapat saling mengetahui karena mereka sama-sama memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kepentingan yang sama. Akibat dari interaksi semacam itu akhirnya bentuk tuturan (kebahasaannya) akan menunjukkan ciri-ciri tertentu, misalnya pengurangan struktur sintaktik dan pembalikan urutan kata yang normal dalam kalimat (Holmes, 1992:276-282). Oleh sebab itu, ciri-ciri tuturan (kebahasaan) mereka selain akan mencerminkan identitas kelompok tertentu, juga dapat menggambarkan keadaan apa yang sedang dilakukan oleh kelompok tersebut.

Konsep register telah banyak diutarakan oleh para sosiolinguis dengan pemahaman yang berbeda-beda. Holmes (1992:276) memahami register dengan konsep yang lebih umum karena disejajarkan dengan konsep ragam (*style*), yakni menunjuk pada variasi bahasa yang mencerminkan perubahan berdasarkan faktor-faktor situasi (seperti tempat/waktu, topik pembicaraan). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kebanyakan para sosiolinguis menjelaskan konsep register secara lebih sempit, yakni ragam bahasa yang paling mungkin digunakan dalam situasi khusus dan dengan peran dan status tertentu yang terlibat, (Salikin, 2015:70). Dengan demikian, Chaer dan Agustina (2014:68) menjelaskan bahwa variasi bahasa akan

berkaitan dengan fungsi pemakaiannya dalam arti setiap bahasa yang akan digunakan untuk keperluan tertentu disebut dengan fungsiolek, ragam, atau register.

Alwasilah (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2010:19) mengatakan register adalah satu ragam tertentu yang digunakan untuk maksud tertentu, sebagai kebalikan dari dialek sosial atau regional. Pembicaraan register biasanya dikaitkan dengan masalah dialek. Dialek berkenaan dengan bahasa yang digunakan oleh siapa, di mana, dan kapan, sedangkan register berhubungan dengan masalah bahasa digunakan untuk kegiatan apa. Register dapat dibatasi lebih sempit dengan acuan pada pokok ujaran atau pokok pembicaraan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa register adalah pemakaian bahasa yang terkait dengan kelompok sosial tertentu yang digunakan dalam situasi (medan, suasana, dan cara) yang terkait dengan kelompok tersebut. Register memiliki ciri-ciri khusus yang menyertai atau menyatakan makna. Ciri itu antara lain leksikogramatis, penanda fonologis yang memiliki fungsi untuk memberi tanda register yang dimaksud, ciri penunjuk berupa bentuk kata tertentu, pemilihan pola sintaksis dan retorika khusus, penanda gramatis tertentu, penggunaan istilah dan idiom dan pemilihan gaya bahasa.

2.3.2 Register Bidang Kesehatan

Bidang kesehatan adalah bidang yang berkaitan dengan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan seseorang untuk hidup dengan baik. Bidang kesehatan sebagai salah satu bidang ilmu yang memiliki register yang dikenal dengan register kesehatan. Register kesehatan yaitu ragam bahasa yang khusus dipergunakan dalam bidang yang berkaitan dengan kesehatan atau hal yang membuat sehat. Pemakaian bahasa yang terjadi dalam bidang kesehatan mencerminkan kekhasan bagi kelompok dunia medis. Register kesehatan berbeda dengan istilah yang digunakan pada bidang lain. Perbedaan ini menjadikan register bidang kesehatan menjadi ciri khas dan khusus sekaligus menjadikan ciri pembeda bagi bidang kesehatan dengan bidang yang lainnya.

Register kesehatan digunakan oleh petugas pelayanan kesehatan untuk berkomunikasi secara lisan dengan pasien. Komunikasi lisan yaitu proses pertukaran informasi antarindividual dengan mengucapkan kata-kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicara. Komunikasi lisan terjadi apabila terdapat dua orang atau lebih. Komunikasi lisan dapat ditemukan dalam kegiatan pelayanan kesehatan.

Kegiatan pelayanan kesehatan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh petugas pelayanan kesehatan kepada pasien dengan tujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan. Register bidang kesehatan dapat ditemukan dalam kegiatan pelayanan kesehatan di *UMC*, yaitu pada pelayanan pasien di bagian pendaftaran, pelayanan pasien di bagian dokter umum, pelayanan pasien di bagian dokter gigi, pelayanan pasien di bagian apotek, pelayanan pasien di bagian kesehatan ibu dan anak, pelayanan pasien di bagian Unit Gawat Darurat (UGD), dan pelayanan pasien di bagian laboratorium.

2.4 Istilah

Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dipakai sebagai nama atau lambang dan dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu (Tim Penyusun EYD Plus, 1991:59). Pembentukan sebuah istilah harus memperhatikan seperangkat asas dan ketentuan pembentukan istilah yang disebut tata istilah. Ketentuan-ketentuan tersebut dibuat sebagai pedoman agar tercipta sebuah istilah yang tepat dan cermat serta mampu mewakili makna yang dikehendaki mengingat pembentukan istilah tersebut bisa saja berasal dari luar bahasa Indonesia. Sumber-sumber bahasa tersebut adalah kosakata bahasa Indonesia, kosakata bahasa Serumpun, dan kosakata bahasa Asing.

Berdasarkan sumber-sumber bahasa tersebut, terbentuklah istilah yang berwujud bentuk tunggal dan bentuk kompleks, satuan bentuk tunggal adalah satuan gramatik yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi, sedangkan bentuk kompleks merupakan satuan gramatik yang mengalami proses morfologis. Proses morfologis tersebut adalah perimbuhan afiks, pengulangan, dan

pemajemukan (Ramlan, 1983:45). Di sisi lain, menurut Kridalaksana (1989:12) proses morfologis meliputi derivasi zero, afiksasi, reduplikasi, abreviasi (pemendekan), komposisi (perpaduan), dan derivasi balik. Pada abreviasi, bentuk kependekan dapat dibedakan menjadi singkatan, penggalan, akronim, dan kontraksi/peringkasan (Kridalaksana, 1989:162-163).

Di dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori dari Ramlan untuk bentuk tunggal dan kompleks dan teori Kridalaksana untuk bentuk abreviasi. Untuk memperjelas bentuk istilah berdasarkan proses pembentukannya maka akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Kata Dasar

Kata dasar adalah kata yang menjadi dasar pembentukan kata. Kata tersebut masih utuh, belum mengalami perubahan terutama karena mendapat imbuhan, perulangan, atau pemajemukan. Kata dasar tersebut dapat berdiri sendiri dan dapat pula menjadi dasar pembentuk kata berimbuhan, kata ulang, maupun kata majemuk. Misalnya kata dasar darah, kata darah merupakan bentuk dasar karena tidak mempunyai satuan yang lebih kecil lagi.

b. Afiksasi

Proses afiksasi adalah peristiwa pembentukan kata dengan cara menambahkan afiks pada bentuk dasar (Muslich, 2010:38). Misalnya menambahkan afiks [meN-] pada bentuk dasar pipet akan menjadi memipet. Hasil dari penambahan afiks tersebut membentuk kata-kata baru, seperti yang dipaparkan oleh Muslich (2010:41), bahwa afiks adalah bentuk kebahasaan terikat yang hanya mempunyai arti gramatikal, yang merupakan unsur langsung suatu kata, tetapi bukan merupakan bentuk dasar, dan memiliki kesanggupan untuk membentuk kata-kata baru.

Proses afiksasi terdiri dari lima macam, yaitu awalan (*prefiks*), imbuhan tengah (*infiks*), imbuhan pada akhir kata dasar (*sufiks*), dan imbuhan di awal dan diakhir (*konfiks*).

c. Reduplikasi

Kata ulang peristilahan adalah istilah yang berupa ulangan kata dasar seutuhnya atau sebagiannya, dengan atau tanpa pengimbuhan dan perubahan bunyi. Istilah yang mengungkapkan konsep keanekaan, kemiripan, kumpulan, pengaburan, atau perampatan (generalisasi) dapat dibentuk dengan reduplikasi, (Tim Penyusun EYD Plus, 1991:70). Bentuk ulang terdiri dari empat macam, yaitu:

1) Bentuk ulang utuh

Misalnya: sepeda-sepeda, buku-buku, dan rumah-rumah.

2) Bentuk ulang suku awal

Bentuk ulang suku awal adalah pengulangan sebagian dari bentuk dasar, misalnya:

tamu	tetamu
laki	lelaki

3) Bentuk ulang berafiks

Bentuk ulang berafiks adalah bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan penambahan afiks, misalnya:

kereta	kereta-keretaan
orang	orang-orangan

4) Bentuk ulang salin suara

Bentuk ulang salin suara adalah pengulangan bentuk dasar dengan perubahan bunyi, misalnya:

gerak	gerak-gerik
serba	serba-serbi

d. Pemajemukan

Gabungan kata peristilahan adalah istilah yang terbentuk dari beberapa kata, yang disebut kata majemuk. Menurut Ramlan (1983:67) kata majemuk ialah kata yang unsurnya terdiri dari dua kata. Menurut Muslich (2010:57), proses pemajemukan atau komposisi adalah peristiwa bergabungnya dua morfem dasar atau lebih secara padu dan menimbulkan arti baru. Gabungan kata majemuk dapat ditulis dengan tiga cara sesuai dengan aturan ejaan yang berlaku, yaitu:

- 1) Gabungan kata yang ditulis terpisah, misalnya lumen usus.
- 2) Gabungan kata ditulis dengan menggunakan tanda hubung jika dirasa perlu menegaskan pengertian di antara dua unsurnya, misalnya bio-indikator.
- 3) Gabungan kata yang ditulis serangkai, misalnya pascaoperasi (Tim Penyusun EYD Plus, 1991:71).

e. Hasil Metanalisis

Hasil metanalisis terbentuk dari analisis unsur yang keliru, misalnya kata mupakat (mufakat) diuraikan menjadi mu+pakat, lalu ada kata sepakat.

f. Derivasi Balik

Derivasi balik adalah proses pembentukan kata berdasarkan pola-pola yang ada tanpa mengenal unsur-unsurnya, misalnya kata pungkir dalam dipungkiri, kata pungkir sebetulnya tidak ada, yang ada adalah kata mungkir.

g. Abreviasi

Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga menjadikan bentuk baru yang berstatus kata (Kridalaksana, 1989:159). Jenis-jenis abreviasi, yaitu:

- 1) Singkatan adalah hasil pemendekan yang dieja huruf demi huruf, misalnya KKN yang dilisankan Kuliah Kerja Nyata.
- 2) Penggalan adalah pemendekan dengan mengekalkan salah satu leksem, misalnya Prof yang berasal dari Profesor.
- 3) Akronim adalah hasil pemendekan yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata, misalnya ABRI hasil pemendekan dari Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.
- 4) Kontraksi adalah pemendekan dengan meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem, misalnya tak dari kata tidak dan takkan dari kata tidak akan.
- 5) Lambang huruf adalah satu huruf atau lebih yang melambangkan konsep dasar ilmiah, seperti nama unsur. Lambang huruf tidak diikuti titik dibelakangnya, misalnya: O untuk melambangkan oksigen, S untuk melambangkan sulfur, dan Ca untuk melambangkan kalsium.

Berdasarkan penjabaran di atas, kosakata dapat dikelompokkan menjadi kelas kata sesuai fungsi dan peranan masing-masing sebagai berikut:

- a. Verba ialah kelas kata yang menyatakan proses, perbuatan, atau keadaan. Misalnya: menyuntik, menjahit, dan mencabut.
- b. Nomina ialah kelas kata yang mengacu pada bentuk suatu benda bersifat abstrak atau konkret. Misalnya: suntik, tensimeter, dan termometer.
- c. Adjektiva ialah kelas kata yang menjelaskan atau menerangkan kuantitas atau kualitas dari kelas kata lainnya. Misalnya: sangat demam, kurang sehat dan sakit sekali.
- d. Pronomina ialah kelas kata yang dipakai untuk menggantikan benda atau sesuatu yang dibendakan. Misalnya: saya, anda, dan -nya.
- e. Adverbia ialah kelas kata yang memberikan keterangan pada kelas kata yang lain, bahkan dapat juga memberikan penjelasan pada seluruh kalimat. Misalnya: Ia *telah* sembuh.
- f. Numeralia ialah kelas kata yang menyatakan jumlah, kumpulan, atau urutan sesuatu yang dibendakan. Misalnya: kedua, sepertiga, dan ketiga.
- g. Kata tugas ialah kelas kata yang memiliki arti gramatikal dan tidak memiliki arti leksikal, sehingga sulit mengalami perubahan bentuk. Misalnya: dengan, dan, tetapi.

2.5 Kalimat

Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final (Chaer, 1994:240). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa yang menjadi dasar kalimat adalah konstituen dasar dan intonasi final, sebab konjungsi hanya ada kalau diperlukan. Konstituen dasar biasanya berupa klausa. Jadi, jika sebuah klausa diberi intonasi final, maka terbentuklah kalimat. Konstituen dasar bisa juga tidak berupa klausa, melainkan berupa kata atau frase. Hanya mungkin status kekalimatannya tidak sama.

Kalimat dalam wujud bahasa lisan diucapkan dengan suara naik turun, keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan. Kalimat dalam wujud bahasa tulis ditandai dengan dimulainya huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!). Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir.

Berdasarkan pengertian tersebut, Chaer (1994:241) mengatakan bahwa kalimat dapat dibedakan berdasarkan berbagai kriteria atau sudut pandang.

a. Kalimat inti dan kalimat non-inti

Kalimat inti atau kalimat dasar adalah kalimat yang dibentuk dari klausa inti yang lengkap bersifat deklaratif, aktif, atau netral, dan afirmatif. Dalam bahasa Indonesia pola atau struktur kalimat inti adalah sebagai berikut:

- 1) FN + FV
- 2) FN + FV + FN
- 3) FN + FV + FN + FN
- 4) FN + FN
- 5) FN + FA
- 6) FN + FNum
- 7) FN + FP

Keterangan:

FN = Frase Nomina

FV = Frase Verba

FA = Frase Adjektiva

FNum = Frase Numeralia

FP = Frase Preposisi

Kalimat inti dapat diubah menjadi kalimat non-inti dengan cara transformasi pemasifan, transformasi pengingkaran, transformasi penanyaan, transformasi pemerintahan, transformasi penginversian, transformasi pelepasan, dan transformasi penambahan.

b. Kalimat tunggal dan kalimat majemuk

Perbedaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk berdasarkan banyaknya klausa yang ada di dalam kalimat itu. Jika klausanya hanya satu, maka kalimat tersebut disebut kalimat tunggal. Jika klausanya lebih dari satu, maka kalimat tersebut disebut kalimat majemuk. Dalam hal ini, berkenaan dengan sifat hubungan klausa-klausa di dalam kalimat itu, dibedakan menjadi:

1) Kalimat majemuk koordinatif

Kalimat majemuk koordinatif adalah kalimat majemuk yang klausa-klausanya memiliki status yang sama, setara, atau sederajat. Klausa-klausa dalam kalimat majemuk koordinatif secara eksplisit dihubungkan dengan konjungsi koordinatif, seperti *dan*, *atau*, *tetapi*, *lalu*. Berikut contoh kalimat majemuk koordinatif:

Dia datang *dan* duduk di sebelah saya.

Dia membuka pintu, *lalu* menyilakan kami masuk.

2) Kalimat majemuk subordinatif

Kalimat majemuk subordinatif adalah kalimat majemuk yang hubungan antara klausa-klausanya tidak setara atau sederajat. Klausa yang satu merupakan klausa atasan, dan klausa yang lain merupakan klausa bawahan. Kedua klausa itu dihubungkan dengan konjungsi subordinatif, seperti *kalau*, *ketika*, *meskipun*, dan *karena*. Berikut contoh kalimat majemuk subordinatif:

Kalau ibu pergi, ayah pun akan pergi.

Ibu membaca komik *ketika* ayah tidak ada di rumah.

3) Kalimat majemuk kompleks

Kalimat majemuk kompleks terdiri dari tiga klausa atau lebih, ada yang dihubungkan secara koordinatif dan ada pula yang dihubungkan secara subordinatif. Jadi, kalimat majemuk merupakan campuran dari kalimat majemuk koordinatif dan kalimat majemuk subordinatif. Berikut contoh kalimat majemuk kompleks:

Ibu membaca komik karena ayah tidak ada di rumah dan tidak ada pekerjaan lain yang harus diselesaikan.

c. Kalimat mayor dan kalimat minor

Perbedaan kalimat mayor dan kalimat minor dilakukan berdasarkan lengkap dan tidaknya klausa yang menjadi konstituen dasar kalimat itu. Jika klausanya lengkap, sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat, maka kalimat tersebut disebut kalimat mayor. Jika klausanya tidak lengkap, hanya terdiri dari subjek saja, predikat saja, objek saja, atau keterangan saja, maka kalimat tersebut disebut kalimat minor. Kalimat minor ini meskipun unsur-unsurnya tidak lengkap, namun dapat dipahami karena konteksnya diketahui oleh pendengar maupun pembicara. Konteks ini bisa berupa konteks kalimat, konteks situasi, atau konteks topik pembicaraan. Parera (2009:51) membedakan kalimat minor menjadi 2 yaitu:

1) Kalimat minor takberstruktur

Kalimat minor tak berstruktur muncul sebagai wacana yang ditentukan oleh situasi. Kalimat ini pun diakhiri oleh satu intonasi final. Menurut Tukiran (2008), kalimat yang bergantung pada konteks atau situasi seperti itu merupakan kalimat yang mengalami proses deselesi.

- a) Kalimat minor panggilan, misalnya: Ani !, Pak Camat!
- b) Kalimat minor seru
Biasanya berupa kata yang menyatakan ungkapan perasaan, misalnya: Aduh!, Ayo!
- c) Kalimat minor judul, merupakan suatu ungkapan topik atau gagasan.
- d) Kalimat minor semboyan
Semboyan merupakan ungkapan ide secara tegas, tepat, dan tanpa hiasan bahasa atau kelengkapan sebuah klausa.
Misalnya: Merdeka atau mati., Tulang besi urat kawat.
- e) Kalimat minor salam,
Misalnya: Selamat pagi!, Selamat siang!

2) Kalimat minor berstruktur

Kalimat minor berstruktur adalah kalimat yang muncul sebagai pelengkap atau penyempurna kalimat utuh atau klausa sebelumnya dalam wacana. Kalimat minor ini dapat melengkapi sebuah klausa tunggal, kalimat dengan klausa setara, atau kalimat dengan klausa bertingkat. Sebab itu, dapat dikatakan bahwa kalimat minor berstruktur ini merupakan kalimat devariatif atau kalimat turunan.

a) Kalimat minor elips

Kalimat elipsi mengisi satu tagmen secara utuh yang diturunkan dari sebuah klausa tunggal.

(Ia menyelesaikan pekerjaannya di kantor). Lalu pulang.

(Saya tidak melihat ayah). Dan ibu.

(Kecelakaan itu terjadi berturut-turut). Kemarin.

Dalam kalimat minor elips ini pun dimaksudkan pula kalimat minor penggalan. Kalimat minor penggalan ini secara situasional menjawab satu bagian dari kalimat dengan klausa tunggal.

(Anda sudah makan?) Sudah!

(Sudara mau obat?) Mau!

Kalimat minor elips juga dapat berupa sebuah pemberitaan yang sebenarnya bagian dari sebuah klausa tunggal.

Hujan! (Hujan turun.)

Kebakaran! (Ada kebakaran.)

b) Kalimat minor urutan

Kalimat ini mengandung struktur klausa, tetapi ia berciri lanjutan dari klausa di depan. Kalimat minor urutan merupakan penurunan dari klausa setara.

Jadi, kita pun tahu.

Akan tetapi saya tidak setuju.

Tambahan pula ia malas.

c) Kalimat minor marginal

Sebuah kalimat dengan struktur klausa subordinatif. Ia diturunkan dari kalimat-kalimat dengan klausa subordinatif.

(Mereka belum tentu datang.)

Karena hari hujan

d. Kalimat bebas dan kalimat terikat

Perbedaan adanya kalimat bebas dan kalimat terikat dilakukan dalam kaitannya bahwa kalimat adalah satuan-satuan yang membentuk sebuah paragraf atau wacana. Kalimat bebas adalah kalimat yang mempunyai potensi untuk menjadi ujaran lengkap atau memulai suatu paragraf atau wacana tanpa bantuan kalimat atau konteks lain yang menjelaskannya, sedangkan kalimat terikat adalah kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai ujaran lengkap, atau menjadi pembuka paragraf atau wacana tanpa bantuan kalimat atau konteks.

Kalimat interogatif sebagai salah satu bentuk kalimat berdasarkan fungsi pemakaiannya dalam hubungan situasi memiliki beberapa macam. Berdasarkan reaksi jawabannya, menurut Hayi (1981:70) ada dua macam kalimat interogatif, yaitu kalimat interogatif total dan kalimat interogatif parsial. Kalimat interogatif total adalah kalimat interogatif yang membutuhkan jawaban yang mengiyakan atau menidakkan, sedangkan kalimat interogatif parsial adalah kalimat interogatif yang jawabannya tidak mengiyakan dan tidak menidakkan. Chaer (1998:350-356) memilah kalimat interogatif berdasarkan reaksi jawaban dan maksudnya. Berdasarkan reaksi jawabannya kalimat interogatif terdiri atas: 1) kalimat interogatif yang meminta pengakuan atau jawaban *ya-tidak* atau *ya-bukan*, 2) kalimat interogatif yang meminta alasan, 3) kalimat interogatif yang meminta keterangan mengenai salah satu unsur kalimat, 4) kalimat interogatif yang meminta pendapat, dan 5) kalimat interogatif yang menyuguhkan.

Berdasarkan maksudnya kalimat interogatif terdiri atas: 1) kalimat interogatif menegaskan, 2) kalimat interogatif menyuruh, 3) kalimat interogatif mengejek, dan 4) kalimat interogatif menawarkan sesuatu. Adapun dilihat dari wujudnya, kalimat interogatif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu keniscayaan, alternatif, dan

informatif (Depdikbud, 1998:10). Kalimat interogatif keniscayaan ditandai dengan kata tanya (?) dan partikel tanya, kalimat interogatif alternatif ditandai dengan adanya pilihan jawaban, dan kalimat interogatif informatif ditandai dengan adanya kata tanya.

Kalimat interogatif keniscayaan mengharapkan jawaban yang mengiyakan atau menidakkan. Kalimat interogatif alternatif menyatakan dua pilihan atau lebih dan lawan bicara diharapkan menjawab dengan memilih pilihan yang dinyatakan. Kalimat interogatif informatif mengharapkan jawaban berupa informasi yang ditandai dengan adanya kata tanya.

Irman (2008:48-52) membagi kalimat tanya menjadi empat, yaitu: kalimat tanya klarifikasi dan konfirmasi, kalimat tanya retorik, kalimat tanya tersamar, dan kalimat tanya biasa. Kalimat tanya klarifikasi (penegasan) dan konfirmasi (penjernihan) adalah kalimat tanya yang disampaikan kepada orang lain untuk tujuan mengukuhkan dan memperjelas persoalan yang sebelumnya telah diketahui oleh penanya. Kalimat tanya ini tidak meminta penjelasan, tapi hanya membutuhkan jawaban pembenaran atau sebaliknya dalam bentuk ucapan *ya* atau *tidak* dan *benar* atau *tidak benar*. Kalimat tanya klarifikasi ditandai dengan kata *benar* yang dapat bervariasi dengan kata *apa* dan *-kah*, sedangkan kalimat tanya konfirmasi ditandai dengan partikel tanya *apa(kah)* dan biasanya diletakkan di awal kalimat.

Kalimat tanya retorik adalah kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban atau tanggapan langsung. Kalimat tanya retorik biasanya digunakan dalam pidato, khutbah, atau orasi. Pertanyaan retorik dikemukakan dengan bermacam-macam maksud sesuai dengan pokok pembicaraan. Pertanyaan retorik bertujuan untuk memberi semangat, menggugah hati, memotivasi, memberi kesadaran, dan sebagainya terhadap audiens atau pendengar.

Kalimat tanya tersamar maksudnya adalah bentuk kalimat tanya yang mengacu pada bermacam maksud. Dengan kalimat tersamar, penanya dapat menyampaikan berbagai tujuan seperti memohon, meminta, menyindir, membiarkan, mengajak, menegaskan, menyetujui, menggugah, melarang, menyuruh, dan lain sebagainya. Kalimat tanya tersamar dengan tujuan meminta

ditandai dengan penggunaan kata *boleh*, *dapat*, dan *bisa*. Kata-kata tersebut dapat bervariasi dengan *-kah* dan digunakan di awal kalimat tanya. Kalimat tanya tersamar dengan tujuan mengajak ditandai dengan penggunaan kata *bagaimana*, *dapat(kah)*, dan kata yang memiliki makna sebagai ajakan, misalnya *ikut* dan *menemani*. Kalimat tersamar dengan tujuan memohon ditandai dengan penggunaan kata *apa(kah)*, *-kah*, dan kata yang menyatakan kesediaan. Kalimat tanya tersamar dengan tujuan menyuruh ditandai dengan penggunaan kata *bagaimana*, *bagaimana kalau*, dan *mau(kah)*.

Kalimat tanya tersamar dengan tujuan merayu ditandai dengan kata yang menyatakan ajakan seperti *mengajak* dan *mentraktir*. Kalimat tanya tersamar dengan tujuan menyindir ditandai dengan penggunaan kata-kata yang menyatakan sindiran. Kalimat tanya tersamar dengan tujuan menyanggah dapat ditandai dengan penggunaan kata *apa*, *bagaimana*, dan kata-kata yang menyatakan sanggahan. Kalimat tanya tersamar dengan tujuan meyakinkan ditandai dengan penggunaan kata *apa*, *harus*, *mesti(kah)* dan kata-kata yang bermakna meyakinkan seperti bersumpah. Kalimat tanya tersamar dengan tujuan menyetujui dapat ditandai dengan penggunaan kata *apa* dan *bukan* serta penggunaan kata-kata yang bermakna persetujuan.

Kalimat tanya biasa disebut juga kalimat tanya untuk menggali informasi. Kalimat untuk menggali informasi biasanya menggunakan kata tanya. Kata tanya yang dipergunakan, dirumuskan dengan 5W + 1H, yaitu: *what* (apa), *where* (dimana), *who* (siapa), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

Verhaar (1996:248) menyatakan dalam setiap bahasa, dibedakan dua jenis kalimat interogatif yaitu pertanyaan *ya/tidak* dan pertanyaan *apa*. Jenis *ya/tidak* itu adalah pertanyaan yang jawabannya dapat berupa *ya* atau *tidak*. Jenis pertanyaan *apa* adalah pertanyaan dengan konstituen interogatif seperti *apa*, *siapa*, *mengapa*, *berapa*, dan *bagaimana*. Pertanyaan *apa* tidak dapat dijawab dengan *ya* atau *tidak*, namun menuntut informasi yang lain.

Tipe dasar dari sebuah kalimat interogatif yang paling luas distribusinya adalah pertanyaan *ya/tidak*, kalimat tanya tersebut memiliki ciri intonasi akhir yang meninggi. Shopen (1985:56) menyatakan bahwa intonasi akhir yang meninggi adalah salah satu indikasi yang frekuensi kemunculannya sangat sering ditemukan sebagai aturan interogasi dan satu-satunya fitur yang membedakan kalimat interogatif dari kalimat deklaratif. Kalimat tanya *ya/tidak* mirip dengan pertanyaan yang berat sebelah pada beberapa tingkatan, yang memperlihatkan keinginan pembicara pada suatu keadaan adalah benar seperti apa yang diharapkan, dimana pembicara tersebut lebih mengharapkan jawaban *ya* atau *betul*.

2.6 Fungsi Register

Menurut Halliday dan Ruqaiya (1992:20) kata fungsi sama halnya dengan penggunaan. Fungsi bahasa dapat diartikan cara orang melakukan sesuatu dengan media bahasa, antara lain dengan cara bertutur dan menulis, mendengarkan dan membaca, dengan harapan mencapai tujuan yang diinginkan. Menafsirkan fungsi bahasa bukan hanya sebatas pada penggunaan saja, melainkan pada sistem makna.

Fungsi bahasa berdasarkan makna antarpelibat menurut Halliday dan Ruqaiya (1992:27) berarti membicarakan fungsi dalam proses interaksi sosial. Fungsi bahasa berdasar pelibat ditafsirkan sebagai sarana untuk berbuat. Di dalam makna antarpelibat kalimat bukan hanya menyatakan kenyataan sesungguhnya, melainkan juga menyatakan interaksi antara pembicara dan pendengar.

Hubungan antara orang-orang yang terlibat dalam mengungkapkan maksud dan tujuannya memiliki varian tutur yang bermacam-macam. Misalnya, menyatakan perintah (*command*), permintaan, tawaran, atau persetujuan.

Sehubungan dengan kajian mengenai fungsi bahasa register, maka digunakan teori Halliday. Halliday (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2010:91) merinci tujuh fungsi bahasa, yaitu fungsi instrumental, regulatoris, representasional, interaksional, heuristik, personal, dan imajinatif. Berikut uraian ketujuh fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Halliday.

1. Fungsi instrumental

Fungsi instrumental adalah fungsi bahasa yang berfungsi menghasilkan kondisi-kondisi tertentu dan menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu. Fungsi instrumental yakni fungsi bahasa yang dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara. Dalam hal ini bahasa mengatur tingkah laku pendengar. Di sini bahasa tidak hanya membuat si pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang diinginkan si pembicara. Hal ini dapat dilakukan si penutur dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyatakan perintah, permohonan, himbauan, permintaan, pemberian perhatian maupun rayuan. Misalkan pada ungkapan “Obatnya harus diminum!”.

2. Fungsi regulatoris

Fungsi regulatoris adalah fungsi bahasa yang berfungsi sebagai pengawas, pengendali, atau pengatur peristiwa atau berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain. Tutarannya dapat berupa bentuk larangan, ancaman, peraturan, persetujuan, penolakan atau perjanjian. Misalkan pada ungkapan “Kamu tidak boleh makan yang pedas-pedas!”.

3. Fungsi representasional

Fungsi representasional adalah fungsi bahasa yang berfungsi untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan, atau melaporkan realitas yang sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami orang. Misalkan pada ungkapan “Lukamu harus dibersihkan secara teratur, jika tidak dibersihkan maka akan lebih parah”.

4. Fungsi interaksional

Fungsi interaksional adalah fungsi bahasa yang mengacu pada pembinaan mempertahankan hubungan sosial antar penutur. Misalkan pada ungkapan “Bagaimana kabarmu?”, “Terima kasih”.

5. Fungsi heuristik

Fungsi heuristik adalah fungsi bahasa yang berfungsi melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan mempelajari seluk-beluk lingkungannya. Fungsi ini mengingatkan dengan apa yang sering disebut pertanyaan, sebab fungsi ini sering disampaikan dalam bentuk pertanyaan-

pertanyaan yang menuntut jawaban. Misalkan pada ungkapan “Sekarang coba jelaskan, apa yang Anda keluhkan?”.

6. Fungsi personal

Fungsi personal adalah fungsi bahasa yang berfungsi memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Dalam hal ini bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi biasanya menunjukkan kepribadian seseorang. Dari bahasa yang dipakai oleh seseorang maka akan diketahui apakah dia sedang marah, jengkel, sedih, gembira, dan sebagainya. Misalkan pada ungkapan “Tolong jangan ganggu saya sekarang, saya sedang sedih”.

7. Fungsi imajinatif

Fungsi imajinatif adalah fungsi bahasa sebagai pencipta sistem, gagasan atau kisah yang imajinatif. Fungsi ini digunakan untuk mengisahkan cerita-cerita, dongeng-dongeng, menulis cerpen, novel, dan sebagainya. Fungsi ini merupakan pemakaian bahasa untuk kesenangan bagi penutur dan pendengar.

2.7 Semantik

Semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang berarti “tanda” atau “lambang”. Tanda atau lambang yang dimaksud ialah tanda dalam ilmu linguistik. Semantik kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Menurut de Saussure dalam (Chaer, 1994:286) setiap tanda linguistik atau tanda bahasa terdiri dari dua komponen, yaitu komponen *signifian* atau “yang mengartikan” yang wujudnya berupa runtunan bunyi, dan komponen *signifie* atau “yang diartikan” yang wujudnya berupa pengertian atau konsep (yang dimiliki oleh signifian). Misalnya kata meja, terdiri dari komponen signifian, yakni berupa runtunan fonem /m/, /e/, /j/, /a/; dan komponen signifiannya berupa konsep atau makna “sejenis perabot kantor atau rumah tangga”. Tanda linguistik ini yang berupa runtunan fonem itu mengacu pada sebuah referen yang berada di luar bahasa, yaitu “sebuah meja”.

Semantik dalam bidang studi linguistik mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti (Chaer, 1995:2). Ruang lingkup semantik berupa makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal. Makna kalimat dapat ditentukan apabila kalimat itu berada di dalam konteks situasinya. Misalnya “Sudah hampir pukul dua belas!. Kalimat tersebut apabila diucapkan oleh seorang ibu asrama putri terhadap seorang pemuda yang masih bertandang di asrama itu padahal jam sudah menunjukkan hampir pukul dua belas malam. Makna kalimat yang diucapkan ibu asrama tersebut berarti “pengusiran” secara halus. Lain maknanya apabila kalimat itu diucapkan oleh seorang guru agama ditujukan kepada para santri pada siang hari yang berarti “pemberitahuan bahwa sebentar lagi masuk waktu shalat dhuhur”. Kalimat tersebut akan bermakna lain lagi apabila diucapkan oleh seorang karyawan kantor kepada temannya pada siang hari, yang mungkin berarti “sebenjar lagi waktu beristirahat tiba”.

2.8 *UNEJ Medical Center (UMC)*

UNEJ Medical Center (UMC) adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) pelayanan kesehatan yang didirikan oleh Universitas Jember, yang memiliki kegiatan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan. *UMC* tidak hanya ditujukan untuk seluruh mahasiswa, dosen, serta karyawan Universitas Jember, namun juga ditujukan bagi seluruh masyarakat Jember. *UMC* memberikan pelayanan yang berbeda dengan pelayanan yang ditujukan bagi seluruh masyarakat Jember, yakni bagi seluruh mahasiswa, dosen, serta karyawan Universitas Jember diberikan pemeriksaan dan pengobatan secara gratis, kecuali untuk pemberian tindakan, seperti tindakan tambal gigi, tindakan pembersihan karang gigi, dan lain sebagainya. Bagi masyarakat Jember yang berobat ke *UMC* juga dapat menggunakan BPJS/Askes, bagi yang memiliki.

UNEJ Medical Center (UMC) dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh petugas pelayanan kesehatan. Petugas pelayanan kesehatan yaitu setiap orang yang mengabdikan diri dalam suatu organisasi yang dilakukan secara bersama-sama yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan

menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan, baik kesehatan perorangan, keluarga, ataupun masyarakat. Petugas pelayanan kesehatan yang ada di *UMC* yaitu, dokter umum, dokter gigi, perawat, apoteker, bidan, ahli gizi, petugas rekam medik, dan teknisi laboratorium.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelesaian masalah penelitian yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena mendeskripsikan data berupa kata-kata tertulis dari tuturan petugas pelayanan kesehatan dengan pasien dalam komunikasi lisan di *UMC*. Pendapat tersebut didukung oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017:4) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan tuturan antara petugas pelayanan kesehatan dengan pasien dan fungsi tuturan tersebut yang menunjukkan adanya register bidang kesehatan di *UMC*. Masyhud (2016:34) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu kondisi atau keadaan yang ada secara objektif berdasarkan data-data yang ada.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat oleh petugas pelayanan kesehatan dengan pasien dalam komunikasi lisan yang menunjukkan adanya register bidang kesehatan. Data adalah segala informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian (Bungin, 2013:123). Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik, yaitu pengambilan data secara alamiah atau natural. Artinya, data yang diambil dalam penelitian ini berupa register bidang kesehatan yang terjadi secara alamiah dalam komunikasi lisan di *UMC*.

Sumber data dalam penelitian adalah petugas pelayanan kesehatan yang berinteraksi dengan pasien dalam komunikasi lisan yang terjadi di *UMC*. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:172) yang menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data penelitian dapat diperoleh.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Teknik observasi adalah aktivitas penelitian dalam rangka pengumpulan informasi/data melalui proses pengamatan langsung di lapangan dengan melihat ekspresi wajah dan mendengarkan tuturan antara petugas pelayanan kesehatan dengan pasien dalam kegiatan pelayanan kesehatan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung objek yang hendak diteliti, tanpa perantara yang dapat melebih-lebihkan, atau mengurangi data yang sebenarnya. Moleong (2017:177-178) menyatakan bahwa kegiatan observasi mengarahkan pengamat pada seperangkat tanda yang membimbing kepekaan perasaan untuk hanya mengamati peristiwa yang diperlukan bagi informasinya dan mencakup suatu lingkup situasi dan latar secara lengkap. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat, artinya peneliti sebagai anggota pura-pura dan hanya melakukan fungsi pengamatan.

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan metode rekam dan catatan lapangan. Metode rekam, yaitu mengumpulkan data dengan cara merekam informan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menurut Sudaryanto (dalam Kesuma, 2007:44-45) menyatakan bahwa metode rekam adalah mengumpulkan data dengan cara merekam penggunaan bahasa. Metode rekam dalam penelitian ini digunakan untuk merekam tuturan petugas pelayanan kesehatan dalam komunikasi lisan dengan pasien di *UMC*. Rekam yang dimaksud adalah merekam semua tuturan petugas pelayanan kesehatan dengan pasien dalam komunikasi lisan di *UMC* menggunakan alat rekam dari ponsel genggam (*handphone*). Metode rekam dipilih karena metode ini dianggap mampu mewakili kenyataan yang ada di lapangan. Moleong (2017:217) menyatakan bahwa rekaman

'*record*' sangat berguna dalam penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.

Peneliti selain menggunakan metode rekam, juga menggunakan metode catatan lapangan, yaitu catatan dari hasil pengamatan/observasi di lapangan. Peneliti menggunakan catatan lapangan agar data yang dikumpulkan dapat terorganisasi dengan baik. Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2017:208) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Peneliti pada saat di lapangan membuat catatan, setelah pulang ke rumah barulah menyusun catatan lapangan. Catatan itu dapat berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, dan lain-lain.

Catatan lapangan terdiri atas dua bagian, yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan tentang semua peristiwa tuturan yang didengar dan dicatat selengkap dan seobjektif mungkin. Catatan reflektif adalah catatan yang berupa komentar/penafsiran peneliti terhadap peristiwa tutur yang diamati. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan catatan deskriptif. Peneliti pada saat mengambil data menggunakan metode rekam dan metode catatan lapangan secara bergantian, sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pengambilan data.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Miles dan Huberman (1992:16) menyebutkan bahwa ada tiga tahapan yang digunakan dalam teknik analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi data dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data yang diperoleh. Pereduksian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

- 1) Menelaah dan memilah secara cermat dan teliti data yang dibutuhkan dalam penelitian dan memasukkannya dalam tabel penelitian.
- 2) Memberi kode data sebagai berikut.
 - a) Pengodean bentuk register kesehatan di *UMC*.

Register kesehatan bentuk istilah

KD : Kata Dasar

KBP : Kata Berimbuhan Prefiks

KBS : Kata Berimbuhan Sufiks

KBK : Kata Berimbuhan Konfiks

KMP : Kata Majemuk ditulis secara Terpisah

KMS : Kata Majemuk ditulis secara Serangkai

AS : Abreviasi Singkatan

AP : Abreviasi Penggalan

AA : Abreviasi Akronim

Register kesehatan bentuk kalimat

KT : Kata Tanya
 - b) Pengodean fungsi register kesehatan di *UMC*.

FIns : Fungsi Instrumental

FReg : Fungsi Regulatoris

FRep : Fungsi Representasional

FInt : Fungsi Interaksional

FHeu : Fungsi Heuristik

FPer : Fungsi Personal

FIma : Fungsi Imajinatif
- 3) Menganalisis data dengan bantuan tabel pemandu analisis data yang dibuat berdasarkan rumusan masalah.
 - a) Data yang sesuai dengan rumusan masalah pertama dimasukkan dalam tabel analisis bentuk penggunaan register bidang kesehatan berupa istilah dan kalimat kemudian dianalisis bentuknya berdasarkan teori yang digunakan.

- b) Data yang sesuai dengan rumusan masalah kedua dimasukkan dalam tabel analisis fungsi penggunaan register bidang kesehatan kemudian dianalisis fungsinya berdasarkan teori yang digunakan.
- b. Penyajian Data
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan tabel analisis data dideskripsikan lebih lanjut dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian berdasarkan rumusan masalah dan teori yang digunakan.
- c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi
Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dari proses analisis data. Pada tahap ini, data yang selesai dianalisis kemudian ditarik kesimpulan sementara sebagai akhir dari proses analisis sebuah data. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari setiap analisis data, kemudian disimpulkan secara menyeluruh sebagai hasil akhir penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana untuk mengumpulkan data dan menganalisis data. Alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen utama dan instrumen pembantu. Instrumen utama yakni peneliti yang berperan sebagai pengamat penuh dalam pengambilan data di *UMC*. Instrumen pembantu pengumpul data dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Ponsel genggam (*handphone*), digunakan untuk merekam tuturan petugas pelayanan kesehatan dalam komunikasi lisan di *UMC*.
- 2) Alat pencatat seperti, buku tulis atau *notes* dan pulpen, digunakan untuk mencatat tuturan dan ekspresi wajah petugas pelayanan kesehatan dalam komunikasi lisan di *UMC*.
- 3) Tabel pemandu pengumpulan data. Tabel pemandu pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data dan mengelompokkan data.

Alat untuk menganalisis data dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen utama dan instrumen pembantu. Instrumen utama yakni peneliti yang berperan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Instrumen pembantu analisis data dalam penelitian ini yaitu tabel pemandu analisis data. Tabel analisis data digunakan untuk menganalisis data yang sudah dikelompokkan dalam tabel pengumpul data penelitian.

Instrumen pembantu tersebut digunakan sebagai alat dan pedoman untuk mempermudah proses pengumpulan data dan analisis data, sehingga data-data yang terkumpul sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi kajian penelitian. Tabel pemandu pengumpul data dan tabel pemandu analisis data dapat dilihat pada bagian lampiran.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian secara umum terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini merupakan tahap awal sebelum melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut.

1) Pemilihan dan penetapan judul

Usulan judul penelitian ini disetujui pada tanggal 15 Desember 2017 oleh Komisi Bimbingan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemudian, menghadap kepada calon dosen pembimbing utama dan calon dosen pembimbing anggota untuk meminta persetujuan kesediaan untuk menjadi pembimbing. Setelah itu, mulai menyusun latar belakang penelitian dengan bimbingan dari para dosen pembimbing.

2) Kajian pustaka

Kajian pustaka berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan analisis data penelitian, juga berkaitan dengan penentuan teori dan pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Kajian pustaka juga melalui bimbingan dari para dosen

pembimbing. Dalam penelitian ini, hasil pengadaan kajian pustaka terdapat pada bab 2.

3) Penyusunan metodologi penelitian

Metodologi penelitian berisi deskripsi tentang prosedur penelitian yang digunakan selama penelitian mulai dari proses pengumpulan data sampai proses analisis data. Penyusunan metodologi penelitian ini juga melalui bimbingan dari para dosen pembimbing. Metodologi penelitian dalam penelitian ini terdapat pada bab 3.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut.

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pada subyek peneliti.

2) Analisis data

Proses analisis data dilakukan sesuai dengan langkah-langkah analisis data yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya yaitu dengan reduksi, analisis, dan menyimpulkan data.

3) Menyimpulkan hasil analisis data

Penarikan kesimpulan yaitu kegiatan menyimpulkan semua hasil penelitian menjadi suatu kesimpulan akhir. Kesimpulan ini dideskripsikan dalam bab 5 yang disertai dengan saran.

c. Tahap penyelesaian

Setelah melakukan kegiatan tahap persiapan dan pelaksanaan, selanjutnya yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Penyusunan laporan penelitian

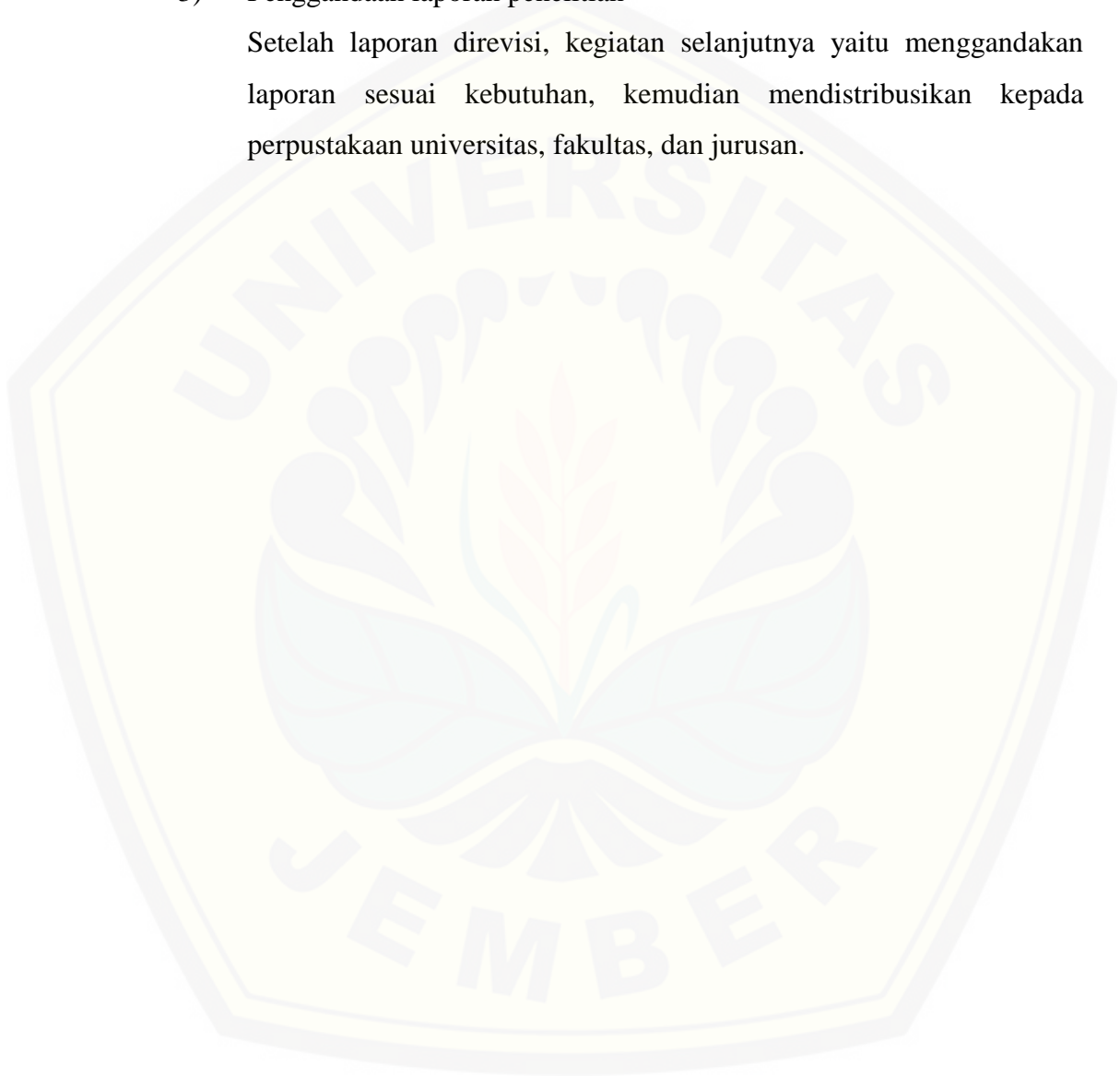
Penyusunan laporan penelitian dimaksudkan untuk memaparkan secara jelas hasil penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian secara lengkap dan ilmiah untuk dipertanggungjawabkan di depan dosen penguji.

2) Revisi laporan penelitian

Revisi laporan merupakan perbaikan yang harus dilakukan untuk menyempurnakan sebuah laporan hasil penelitian apabila pada waktu pertanggungjawaban hasil penelitian ada hal yang kurang sempurna.

3) Penggandaan laporan penelitian

Setelah laporan direvisi, kegiatan selanjutnya yaitu menggandakan laporan sesuai kebutuhan, kemudian mendistribusikan kepada perpustakaan universitas, fakultas, dan jurusan.



BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan secara berurutan mengenai: (1) kesimpulan dari hasil penelitian dan (2) saran bagi para pembaca.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai hasil dan pembahasan pada bab 4 tentang penggunaan register bidang kesehatan dalam komunikasi lisan di *UMC*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk register kesehatan di *UMC* dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu bentuk istilah dan kalimat. Bentuk istilah berupa kata dan frasa yang berwujud atas: (1) kata dasar seperti demam, kompres, dan resep, (2) kata berimbuhan prefiks seperti ditebus dan mengelupas, (3) kata berimbuhan sufiks seperti kelopaknya dan racikannya, (4) kata berimbuhan konfiks seperti keputihan, dioleskan, dan perawatan, (5) kata pemajemukan ditulis secara terpisah seperti rumah sakit, obat tetes, dan apotek luar, (6) kata pemajemukan ditulis secara serangkai seperti kacamata dan antibiotik, (7) abreviasi singkatan seperti BAB, (8) abreviasi penggalan seperti lab, mens, dan gula, dan (9) abreviasi akronim seperti posyandu. Bentuk kalimat didasarkan pada lengkap atau tidaknya klausa yang menjadi konstituen dasar pembentuknya. Kalimat tersebut meliputi kalimat tanya klarifikasi dan konfirmasi, kalimat tanya tersamar, dan kalimat tanya biasa. Register-register tersebut digunakan oleh petugas pelayanan kesehatan ketika berkomunikasi lisan dengan pasien.
2. Fungsi register kesehatan di *UMC* dalam penelitian ini terdiri atas: (1) fungsi instrumental, dalam penelitian ini petugas pelayanan kesehatan menggunakan kalimat-kalimat yang menyatakan perintah ketika berkomunikasi dengan pasien, (2) fungsi regulatoris, dalam penelitian ini petugas pelayanan kesehatan menggunakan tuturan yang berupa bentuk persetujuan, larangan, dan penolakan ketika berkomunikasi dengan pasien, (3) fungsi representasional, dalam penelitian ini petugas pelayanan kesehatan

menyampaikan tuturan yang berfungsi untuk menyampaikan fakta-fakta dan menjelaskan realitas yang sebenarnya sebagaimana yang dilihat kepada pasien, (4) fungsi heuristik, dalam bidang kesehatan, fungsi ini disampaikan oleh petugas pelayanan kesehatan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban dari pasien, dan (5) fungsi personal, dalam penelitian ini, petugas pelayanan kesehatan mengungkapkan fungsi ini apabila pasien keras kepala dan sulit diberi tahu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang register kesehatan di *UMC* yang membahas tentang bentuk dan fungsi register, maka disarankan beberapa hal berikut.

1. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar siswa-siswi khususnya untuk SMA/MA/SMK kelas X KD 3.2 menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi dan 4.2 mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan.
2. Bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menerapkan teori-teori kebahasaan yang telah dipelajari pada saat kuliah ke dalam lingkungan masyarakat.
3. Bagi ahli bahasa, khususnya ahli bahasa dalam bidang leksikografi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun kamus peristilahan, khususnya peristilahan dalam bidang kesehatan.
4. Bagi peneliti lain, penelitian tentang variasi bahasa pada bidang kesehatan ini masih sangat sederhana. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian tentang variasi bahasa pada objek yang berbeda atau dengan objek yang sama namun dengan kajian teori yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: TRineka Cipta.
- Depdikbud. 1998. *Kalimat Tanya*. DIY: Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra dan Daerah.
- Echols, John M dan Hassan Shadily. 2014. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Halliday, M. A. K dan Ruqaiya, Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hayi, Abdul. 1981. *Pengantar Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Lukman.
- Holmes, Janet. 1992. *An Introduction to Sociolinguistic*. New York: Longman Group.
- Irman, Muhammad. 2008. *Bahasa Indonesia I untuk SMK/ MAK Semua Program Keahlian Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Keraf, Gorys. 1989. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: Offset Arnoldus.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvati Books.
- Khairah, Miftahul. 2015. *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*.

- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Masyhud, Sulton. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexi J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian Ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazilah, Sholihatun. 2014. *Register Kepramukaan pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Gerakan Pramuka Universitas Jember*. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Parera, J. D. 2009. *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 1994. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ramlan. 1983. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Salikin, Hairus. 2015. *Pengantar Kajian Bahasa: Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Setyawati, Ani. 2012. *Register Medis Anak dalam Rubrik "Konsultasi Ahli" di Tabloid Nakita*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shopen, Timothy. 1985. *Language Typology and Syntactic Description*. London: Cambridge University Press.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Teeuw, A. 1991. *Kamus Indonesia – Belanda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tim Penyusun EYD Plus. 1991. *Pedoman Umum EYD dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Surabaya: Victory Inti Cipta.

Verhaar, J. W. M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.

Warsiman. 2014. *Sosiolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Malang: UB Press.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian				
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Prosedur Penelitian
Penggunaan Register Bidang Kesehatan dalam Komunikasi Lisan di <i>UNEJ Medical Center (UMC)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah bentuk penggunaan register bidang kesehatan dalam komunikasi lisan di <i>UNEJ Medical Center (UMC)</i>? 2. Bagaimanakah fungsi penggunaan register bidang kesehatan dalam komunikasi lisan di <i>UNEJ Medical Center (UMC)</i>? 	Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.	Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat oleh petugas pelayanan kesehatan dalam komunikasi lisan yang menunjukkan adanya register kesehatan. Sumber data dalam penelitian ini berupa peristiwa tutur yang terjadi di <i>UNEJ Medical Center (UMC)</i> .	Teknik observasi dengan metode rekam dan catatan lapangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reduksi data. 2. Penyajian data. 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi data. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap persiapan. 2. Tahap pelaksanaan. 3. Tahap penyelesaian.

Lampiran 2. Tabel Pengumpul Data Register Bidang Kesehatan

Kode Data	Data
KD-01	Perawat : Sekarang masih demam , Bu? Kontrolnya keluhannya apa? Ibu pasien : Iya demam. Kalau malam itu demam, pilek, diare keluar air. Dokter : Berapa kali, Bu? Ibu pasien : Tadi aja 2x. Dokter : Semalam? Ibu pasien : Tadi malam 2x, tadi pagi 2x.
KD-02	Dokter : Fokus di matanya agak eror. Jadi memang butuh istirahat. Ibu sebelumnya pakai kacamata nggak? Pasien : Enggak. Dokter : Sama sekali? Pasien : Iya. Dokter : Atau kalau nggak gitu, Ibu kompres pakai air hangat. Masak air hangat, masukkan kapas, tepuk-tepuk, diperes, lalu njenengan tempelkan. ‘Ibu kompres pakai air hangat. Masak air hangat, masukkan kapas, tepuk-tepuk, diperes, lalu Anda tempelkan’
KD-03	Apoteker : <i>(Memberikan obat sesuai resep dokter kepada pasien)</i> Pasien : Untuk luka gak ada obatnya? Apoteker : Kalau resep dokternya hanya itu saja, Bu. Kalau memang ragu ditanyakan ke dokternya lagi gak apa apa. Soalnya resepnya cuma dikasih itu.
KBPF-01	Apoteker : <i>(Memberikan obat sesuai resep dokter kepada pasien)</i> ini obatnya diminum. Yang ini 1x sehari setelah makan <i>(Sambil menunjuk obat yang dimaksud)</i> . Kalau yang ini 2x sehari setelah makan <i>(Sambil menunjuk obat yang dimaksud)</i> . Yang ini obatnya bisa ditebus di apotek luar ya, Bu <i>(Sambil menunjukkan resep yang telah dituliskan oleh apoteker)</i> . Soalnya disini nggak ada. Nanti bisa dikasih resepnya ya, Bu.
KBPF-02	Perawat : Terus Ibu keluhannya apa? Pasien : Ini kaki saya kok putih-putih gini. Perawat : Yang sebelah kanan apa kiri? Pasien : Semua. Sakit. Perawat : Kaya mengelupas gitu? Pasien : Iya.
KBSf-01	Pasien : Obat untuk timbilannya itu? Dokter : Iya obat minum. Nggak ada obat tetes, nggak perlu. Karena yang bermasalah di kelopaknya .
KBSf-02	Apoteker : <i>(Memberikan obat sesuai resep dokter kepada pasien)</i> Dihabiskan ya, Bu, racikannya ada antibiotiknya.
KBKf-01	Dokter : Keputihan? Berapa lama?

	Pasien : Sudah seminggu. Dokter : Warnanya apa? Pasien : Agak kekuningan. Dokter : Bukan putih susu? Pasien : Iya putih susu.
KBKf-02	Apoteker : Ini obatnya diminum 3x sehari ya, Bu, semua. <i>(Sambil memberikan obat sesuai resep dokter kepada pasien)</i> . Terus yang ini 2x sehari dioleskan pada sakitnya.
KBKf-03	<i>(Dokter menambal gigi pasien)</i> Dokter : Ini yang perawatan kanan bawah, kontrol seminggu lagi ya.
KMP-01	<i>(Dokter melihat rekam medik pasien, dituliskan bahwa pasien mengalami pusing, mual, dan muntah)</i> Dokter : Bu, telinganya nggak nging gitu? Pasien : Iya. Dokter : Yang kanan? Pasien : Semuanya. Dokter : Semuanya? Bu, ini Ibu ada gangguan di telinga. Kalau menurut saya berobatnya ke rumah sakit , ke poli saraf, ke dokter saraf. Jadi, ke poli saraf biar dikasih obat.
KMP-02	Pasien : Timbilannya itu? Dokter : Iya obat minum. Nggak ada obat tetes , nggak perlu. Karena yang bermasalah di kelopaknya.
KMP-03	Apoteker : Yang untuk tensinya beli di apotek luar ya, Bu. <i>(Sambil memberikan resep obat yang harus dibeli)</i> . Ini untuk alerginya. <i>(Sambil menunjukkan obat yang dimaksud)</i> .
KMS-01	Pasien : Kadang-kadang saya ada kejer-kejer gitu, nanti kalau dibuat tidur hilang. Dokter : Apa? Pasien : Kaya lihat gini ya, kejer-kejer gitu, kaya sinar, katanya dokter Mega dulu kecapekan. Dokter : Kaya kunang-kunang? Pasien : Bukan kunang-kunang. Kaya pelangi tapi getar. Dokter : Pelanginya getar. Getar apa gerak? Pasien : Getar. Terus kalau buat tidur hilang. Dokter : Fokus di matanya agak error. Jadi emang butuh istirahat. Ibu sebelumnya pakai kacamata nggak?
KMS-02	Apoteker : <i>(Menunjukkan obat yang dimaksudkan kepada pasien)</i> Ini ya mbak, ini antibiotik ini harus dihabiskan meskipun sudah sembuh.
AS-01	Perawat : Keluhannya kenapa, Ibu, njenengan? ‘Keluhannya kenapa, Ibu, Anda?’ Pasien : Diare. Perawat : Berapa hari, Ibu?

	<p>Pasien : Mulai sabtu, tapi sudah mampet, kemarin makan gado-gado langsung lagi. Perawat : BAB cair sama apa, Ibu? Pasien : Batuk. Ini mau minta rujukan.</p>
AP-01	<p>Dokter : Tak lihat pipisnya boleh? Pasien : Iya nggak apa-apa. Kencing dulu ya? Dokter : Iya kencing dulu, nanti periksa nggeh. ‘Iya kencing dulu, nanti periksa ya.’ <i>(Dokter menandai pada lembaran yang akan di cek di lab)</i> Dokter : Monggo ke apotek dulu ngasikan ini, terus nanti ke lab ya. ‘Ibu silahkan ke apotek dulu memberikan ini, lalu nanti ke lab ya.’</p>
AP-02	<p><i>(Teknisi melihat lembaran dari dokter yang dibawa oleh pasien)</i> Teknisi Lab : Gula saja nggeh, Pak? ‘Gula saja ya, Pak?’ Pasien : Iya gula saja. Sering haus, tapi nggak ngantuk. Teknisi Lab : Terakhir periksa kapan? Pasien : Enggak. Periksa pertama ini saya. Cuma masih 5 hari ini.</p>
AP-03	<p>Bidan : Yang mulai suntik ini nggak mens atau sebelumnya? Pasien : Suntik ke-2 nggak mens. Sebelumnya ngeflek-ngeflek. Bidan : Ngefleknnya berapa hari? Pasien : 2 minggu. Bidan : Sudah enggak ya habis itu? Pasien : Enggak. Habis itu enggak sama sekali.</p>
AA-01	<p>Perawat : Beratnya berapa, Bu? Ibu pasien : Kemarin 10,5 kg. Perawat : Baru posyandu, nggeh? ‘Baru posyandu, ya?’ Ibu pasien : Iya. Perawat : Pun, langsung konsul sama bu dokter. ‘Sudah, silahkan langsung konsultasi dengan ibu dokter.’</p>
KT-01	<p>Pasien : Kadang-kadang saya ada kejer-kejer gitu, nanti kalau dibuat tidur hilang. Dokter : Apa? Pasien : Kaya lihat gini ya, kejer-kejer gitu, kaya sinar, katanya dokter Mega dulu kecapekan. Dokter : Kaya kunang-kunang? Pasien : Bukan kunang-kunang. Kaya pelangi tapi getar.</p>

	<p>Dokter : Pelanginya getar. Getar apa gerak? Pasien : Getar. Terus kalau buat tidur hilang. Dokter : Fokus di matanya agak error. Jadi emang butuh istirahat. Ibu sebelumnya pakai kacamata nggak? Pasien : Enggak. Dokter : Sama sekali? Atau kalau nggak gitu Ibu kompres pakai air hangat. Masak air hangat, masukkan kapas, tepuk-tepuk, diperes, lalu njenengan tempelkan. ‘Sama sekali? Atau kalau tidak seperti itu, Ibu kompres pakai air hangat. Masak air hangat, masukkan kapas, tepuk-tepuk, diperes, lalu Anda tempelkan.’</p>
KT-02	<p>Bapak pasien : Itu dokter, kemarin saya ke optik, terus disarankan ke dokter mata. Dokter : Apa? Kabur ta? Pasien : Yang sebelah kanan. Dokter : Kalau lihat jauh kabur? Pasien : Lihat tulisan kabur. Dokter : Njenengan minta rujukan kemana? ‘Anda minta rujukan kemana?’ Bapak pasien : Bina sehat.</p>
KT-03	<p>Dokter : Pipisnya sakit berapa hari? Pasien : 3 hari. Cuma kadang-kadang aja tapi, nggak selalu. Dokter : Kalau pipis panas gitu? Pasien : Enggak, kaya anyang-anyangen gitu. Dokter : Tak lihat pipisnya boleh? Pasien : Iya nggak apa-apa. Kencing dulu ya? Dokter : Iya kencing dulu, nanti periksa nggeh. ‘Iya kencing dulu, nanti periksa ya.’ <i>(Dokter menandai pada lembaran yang akan di cek di lab)</i> Dokter : Monggo ke apotek dulu ngasikan ini, terus nanti ke lab ya. ‘Silahkan ke apotek dulu memberikan ini, terus nanti ke lab ya.’</p>
KT-04	<p>Dokter : Kemarin sampai tranfusi? Tambah darah? Pasien : Iya tambah darah. Muntah darah. Dokter : Beraknya warnanya apa? Pasien : Merah. Dokter : Sampai sekarang? Pasien : Enggak sudah.</p>
KT-05	<p>Bidan : Telat ya, Bu?</p>

	Pasien : Iya aku lupa. Bidan : Terus gimana? Pakai kondom? Pasien : Enggak. Papanya takut. Bidan : Nanti suntik lagi 3 bulan ya? Pasien : Iya.
FIns-01	Apoteker : <i>(Memberikan obat sesuai resep dokter kepada pasien)</i> ini obatnya diminum. Yang ini 1x sehari setelah makan <i>(Sambil menunjuk obat yang dimaksud)</i> . Kalau yang ini 2x sehari setelah makan <i>(Sambil menunjuk obat yang dimaksud)</i> . Yang ini obatnya bisa ditebus di apotek luar ya, Bu <i>(Sambil menunjukkan resep yang telah dituliskan oleh apoteker)</i> . Soalnya disini nggak ada. Nanti bisa dikasihkan resepnya ya, Bu.
FIns-02	Dokter : Pipisnya sakit berapa hari? Pasien : 3 hari. Cuma kadang-kadang aja tapi, nggak selalu. Dokter : Kalau pipis panas gitu? Pasien : Enggak, kaya anyang-anyangen gitu. Dokter : Tak lihat pipisnya boleh? Pasien : Iya nggak apa-apa. Kencing dulu ya? Dokter : Iya kencing dulu, nanti periksa nggeh. ‘Iya kencing dulu, nanti periksa ya.’ <i>(Dokter menandai pada lembaran yang akan di cek di lab)</i> Dokter : Monggo ke apotek dulu ngasikan ini, terus nanti ke lab ya. ‘Ibu silahkan ke apotek dulu memberikan ini, lalu nanti ke lab ya.’
FReg-01	Pasien : Kalau semisal minta rujukan? Dokter : Gak bisa. rujukan yang menentukan saya bukan, Bapak. Bapak gak kenapa-kenapa. Kalau foto pun juga gak ada masalah, pasti gak ada masalah di tulangnya, Bapak.
FReg-02	Pasien : Mau ke poli umum. P. Rekam Medik : Iya. Daftar dulu, Pak. Pinjam kartunya ya.
FRep-01	<i>(Dokter melihat rekam medik pasien, dituliskan bahwa pasien mengalami pusing, mual, dan muntah)</i> Dokter : Bu, telinganya nggak nging gitu? Pasien : Iya. Dokter : Yang kanan? Pasien : Semuanya. Dokter : Semuanya? Bu, ini Ibu ada gangguan di telinga. Kalau menurut saya berobatnya ke Rumah Sakit, ke poli saraf, ke dokter saraf. Jadi, ke poli saraf biar dikasih obat.
FRep-02	Apoteker : <i>(Memberikan obat sesuai resep dokter kepada pasien)</i> Pasien : Untuk luka gak ada obatnya?

	Apoteker	: Kalau resep dokternya hanya itu saja, Bu. Kalau memang ragu ditanyakan ke dokternya lagi gak apa-apa. Soalnya resepnya cuma dikasih itu.
FHeu-01	Perawat Ibu pasien Perawat Ibu pasien	: Keluhannya kenapa Ibu, Dea? : Kan kemarin sudah diperiksa, katanya kalau nggak ada perubahan suruh kesini lagi. : Kontrol ya, Bu. Kemarin demam ya. : Iya lumayan anget, pilek sama diare. 'Iya lumayan hangat, pilek dan diare.'
FHeu-02	Bidan Pasien Bidan Pasien Bidan Pasien	: Yang mulai suntik ini nggak mens atau sebelumnya? : Suntik ke-2 nggak mens. Sebelumnya ngeflek-ngeflek. : Ngefleknnya berapa hari? : 2 minggu. : Sudah enggak ya habis itu? : Enggak. Habis itu enggak sama sekali.
FPer-01	Ibu pasien Dokter Ibu pasien Dokter	: Bisa minta rujukan ke dokter Ayu? : Untuk apa? : Ini gatal-gatal. : Ini sudah saya kasih obat. Saya nggak ngasih kalau seperti itu. Kalau njenengan kerso monggo. Karena hal-hal seperti ini memang tugas saya, kecuali saya nggak bisa nangani, baru saya alihkan ke dokter spesialis.
FPer-02	Dokter Anak pasien Dokter Anak pasien Dokter	: Ini kan baru, kalau langsung ke Soebandi saya nggak bisa, karena peraturannya harus ke rumah sakit tertentu, dan itu rumah sakit tipe B. Ini saya sarankan ke paru, ke Kreongan. : Kalau misalnya langsung ke Soebandi gimana? Karena disitu ada adik saya. : Saya nggak mau njenengan punya dokter disitu. 'Saya tidak mau Anda mempunyai dokter disitu.' : Enggak maksud saya komunikasinya. : Enggak bisa, itu aturan mas.

Lampiran 3. Tabel Analisis Bentuk Register Bidang Kesehatan

3.1 Register Berbentuk Istilah Berupa Kata dan Frasa

Kode	Register	Kelas Kata	Wujud	Analisis
KD-01	Demam	Adjektiva	Kata Dasar	Demam merupakan bentuk dasar. Demam berarti tubuh memiliki suhu yang lebih tinggi dari normal, biasanya ditandai dengan menggigil kedinginan, dan umumnya untuk melihat orang tersebut demam atau tidak yaitu dengan cara menyentuh keningnya.
KD-02	Kompres	Verba	Kata Dasar	Kompres merupakan bentuk dasar. Kompres berarti suatu cara untuk meredakan sakit/ nyeri dengan menggunakan handuk/ kain yang telah dibasahi dengan air hangat, lalu ditempelkan pada bagian yang sakit/ nyeri tersebut.
KD-03	Resep	Verba	Kata Dasar	Resep merupakan bentuk dasar. Resep berarti penjelasan dari dokter yang ditulis pada selembar kertas yang berisi tentang obat dan kadarnya.
KBPf-01	Mengelupas	Verba	Kata Berimbuhan Prefiks	Mengelupas merupakan afiksasi yang mendapat imbuhan prefiks (me-), yang memiliki bentuk dasar kelupas. Mengelupas berarti terkupasnya kulit dari tubuh manusia.
KBPf-02	Ditebus	Verba	Kata Berimbuhan Prefiks	Ditebus merupakan afiksasi yang mendapat imbuhan prefiks (di-), yang memiliki bentuk dasar tebus. Ditebus berarti suatu kegiatan menukar selembar kertas yang berisi tulisan resep dokter dengan jenis obat yang telah dituliskan dalam resep tersebut dan membayarnya.
KBSf-01	Kelopaknya	Nomina	Kata Berimbuhan Sufiks	Kelopaknya merupakan bentuk afiksasi yang mendapat imbuhan sufiks (-nya). Kelopaknya berarti bagian terluar mata yang berfungsi untuk menutupi dan melindungi mata.
KBSf-02	Racikannya	Nomina	Kata Berimbuhan Sufiks	Racikannya merupakan afiksasi sufiks yang mendapat imbuhan (-an) dan (-nya). Racikannya berarti hasil dari proses kombinasi beberapa bahan, lalu dihancurkan menjadi satu, dan dibagi secara merata.

KBKf-01	Keputihan	Verba	Kata Berimbuhan Konfiks	Keputihan merupakan afiksasi yang mendapat imbuhan simulfiks (ke-an). Keputihan berarti suatu kondisi dimana alat kelamin wanita (vagina) mengeluarkan cairan kental berwarna, biasanya disertai dengan rasa gatal yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau yang lain sebagainya.
KBKf-02	Dioleskan	Verba	Kata Berimbuhan Konfiks	Dioleskan merupakan afiksasi yang mendapat imbuhan simulfiks. Dioleskan berarti suatu kegiatan melumurkan bahan yang berbentuk setengah padat dan setengah cair, pada bagian tubuh yang dimaksudkan.
KBKf-03	Perawatan	Verba	Kata Berimbuhan Konfiks	Perawatan merupakan afiksasi yang mendapat imbuhan simulfiks. Perawatan berarti suatu proses memelihara gigi yang ditambal agar tambalan gigi tidak rusak.
KMP-01	Rumah sakit	Verba	Kata Pemajemukan Terpisah	Rumah sakit merupakan bentuk pemajemukan yang ditulis secara terpisah. Rumah sakit berasal dari gabungan kata "rumah" dan "sakit" yang memiliki arti suatu bangunan yang dijadikan sebagai tempat tinggal sementara dimana kondisi tubuh seseorang sedang tidak dapat bekerja dengan baik.
KMP-02	Obat tetes	Verba	Kata Pemajemukan Terpisah	Obat tetes merupakan bentuk pemajemukan yang ditulis secara terpisah. Obat tetes berasal dari kata "obat" dan "tetes" yang berarti benda cair yang berguna untuk meredakan, mengurangi, atau menghilangkan rasa sakit dengan cara menitikkannya pada bagian tubuh yang sakit.
KMP-03	Apotek luar	Verba	Kata Pemajemukan Terpisah	Apotek luar merupakan bentuk pemajemukan yang ditulis secara terpisah. Apotek luar berasal dari kata "apotek" dan "luar" yang berarti tempat meramu dan menjual obat berdasarkan resep dari dokter yang berada di luar wilayah organisasi/ lembaga tersebut.
KMS-01	Kacamata	Nomina	Kata Pemajemukan Serangkai	Kacamata merupakan bentuk pemajemukan yang ditulis serangkai. Kacamata gabungan dari kata "kaca" dan "mata" yang memiliki arti alat bantu mata yang berguna untuk memperjelas penglihatan berupa lensa tipis.
KMS-02	Antibiotik	Nomina	Kata Pemajemukan Serangkai	Antibiotik merupakan bentuk pemajemukan yang ditulis serangkai. Antibiotik gabungan dari kata "anti" dan "biotik"

				yang memiliki arti zat yang digunakan untuk melawan virus/ bakteri.
AS-01	BAB	Verba	Abreviasi Singkatan	BAB merupakan bentuk abreviasi jenis singkatan. BAB adalah hasil pemendekan dari Buang Air Besar yang berarti membuang kotoran dalam bentuk padat atau cair lewat anus.
AP-01	Lab	Verba	Abreviasi Penggalan	Lab merupakan bentuk abreviasi jenis penggalan. Lab berasal dari kata laboratorium yang berarti tempat yang dilengkapi dengan peralatan untuk melakukan pengecekan.
AP-02	Mens	Verba	Abreviasi Penggalan	Mens merupakan bentuk abreviasi jenis penggalan. Mens berasal dari kata menstruasi yang berarti darah kotor yang dikeluarkan oleh wanita setiap bulan melalui alat kelaminnya, karena tidak dibuahi oleh sel sperma.
AP-03	Gula	Nomina	Abreviasi Penggalan	Gula merupakan bentuk abreviasi penggalan. Gula berasal dari kata gula darah yang berarti sumber utama energi untuk sel-sel tubuh yang mengalir di dalam darah.
AA-01	Posyandu	Verba	Abreviasi Akronim	Posyandu merupakan bentuk abreviasi jenis akronim. Posyandu adalah hasil pemendekan dari pos pelayanan terpadu yang berarti suatu kegiatan kesehatan yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan dibantu oleh petugas pelayanan kesehatan.

3.2 Register Berbentuk Istilah Berupa Kalimat

Kode	Register	Kalimat Tanya				Analisis
		KK	Ret	Ter	Bia	
KT-01	Kunang-kunang	✓	-	-	-	Kunang-kunang merupakan kalimat pertanyaan klarifikasi dan konfirmasi yang termasuk dalam register bidang kesehatan karena dokter menyampaikan kalimat tersebut untuk tujuan mengukuhkan dan memperjelas.
	Pelangi, getar, gerak	✓	-	-	-	Pelangi, getar, gerak merupakan pertanyaan klarifikasi dan konfirmasi yang termasuk dalam register bidang kesehatan karena dokter

						menyampaikan kalimat tersebut untuk tujuan mengukuhkan dan memperjelas.
KT-02	Kabur	✓	-	-	-	Kabur merupakan kalimat pertanyaan klarifikasi dan konfirmasi yang termasuk dalam register bidang kesehatan karena dokter menyampaikan kalimat tersebut untuk tujuan mengukuhkan dan memperjelas.
KT-03	Pipisnya sakit	-	-	-	✓	Pipisnya sakit merupakan kalimat pertanyaan biasa yang termasuk dalam register bidang kesehatan.
	Pipis panas	✓	-	-	-	Pipis panas merupakan kalimat pertanyaan klarifikasi dan konfirmasi yang termasuk dalam register bidang kesehatan karena dokter menyampaikan kalimat tersebut untuk tujuan mengukuhkan dan memperjelas.
	Pipisnya	-	-	✓	-	Pipisnya merupakan kalimat pertanyaan tersamar dengan tujuan meminta.
KT-04	Beraknya	-	-	-	✓	Beraknya merupakan kalimat pertanyaan biasa yang termasuk dalam register bidang kesehatan.
KT-05	Telat	✓	-	-	-	Telat merupakan kalimat pertanyaan klarifikasi dan konfirmasi yang termasuk dalam register bidang kesehatan karena bidan menyampaikan kalimat tersebut untuk tujuan mengukuhkan dan memperjelas.
	Kondom	✓	-	-	-	Kondom merupakan kalimat pertanyaan klarifikasi dan konfirmasi yang termasuk dalam register bidang kesehatan karena bidan menyampaikan kalimat tersebut untuk tujuan mengukuhkan dan memperjelas.

Keterangan:

KK : Klarifikasi dan Konfirmasi

Ret : Retoris

Ter : Tersamar

Bia : Biasa

Lampiran 4. Tabel Analisis Fungsi Register Bidang Kesehatan

Kode	Data	Fungsi							Analisis
		Ins	Reg	Rep	Int	Heu	Per	Ima	
FHeu-01	Perawat: Keluhannya kenapa Ibu, Dea? Ibu pasien: Kan kemarin sudah diperiksakan, katanya kalau nggak ada perubahan suruh kesini lagi. Perawat: Kontrol ya, Bu. Kemarin demam ya. Ibu pasien: Iya lumayan anget, pilek sama diare. (<i>Iya lumayan hangat, pilek sama diare.</i>)	-	-	-	-	✓	-	-	Terdapat register <i>keluhannya</i> , tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>heuristik</i> .
FHeu-03	Perawat: Sekarang masih demam, Bu? Kontrolnya keluhannya apa? Ibu pasien: Iya demam. Kalau malam itu demam, pilek, diare keluar air. Dokter: Berapa kali, Bu? Ibu pasien: Tadi aja 2x sudah. Dokter: Semalam? Ibu pasien: Tadi malam 2x, tadi pagi 2x.	-	-	-	-	✓	-	-	Terdapat register <i>demam</i> , tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>heuristik</i> .
FHeu-04	Perawat: Terus Ibu keluhannya apa? Pasien: Ini kaki saya kok putih-putih gini. Perawat: Yang sebelah kanan apa kiri? Pasien: Semua. Sakit. Perawat: Kaya mengelupas gitu? Pasien: Iya.	-	-	-	-	✓	-	-	Terdapat register <i>mengelupas</i> , tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>heuristik</i> .
	Pasien: Kadang-kadang saya ada kejer-kejer gitu, nanti kalau dibuat tidur hilang.								

<p>FRep-03</p>	<p>Dokter: Apa? Pasien: Kaya lihat gini ya, kejer-kejer gitu, kaya sinar, katanya dokter Mega dulu kecapekan. Dokter: Kaya kunang-kunang? Pasien: Bukan kunang-kunang. Kaya pelangi tapi getar. Dokter: Pelanginya getar. Getar apa gerak? Pasien: Getar. Terus kalau buat tidur hilang. Dokter: Fokus di matanya agak error. Jadi emang butuh istirahat. Ibu sebelumnya pakai kacamata nggak? Pasien: Enggak.</p>	-	-	✓	-	-	-	-	<p>Terdapat register <i>fokus</i>, tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>representasional-menyampaikan fakta</i>.</p>
<p>FIns-03</p>	<p>Dokter: Sama sekali? Atau kalau nggak gitu Ibu kompres pakai air hangat. Masak air hangat, masukkan kapas, tepuk-tepuk, diperes, lalu njenengan tempelkan. (Sama sekali? Atau kalau nggak gitu Ibu kompres pakai air hangat. Masak air hangat, masukkan kapas, tepuk-tepuk, diperes, lalu Anda tempelkan.)</p>	✓	-	-	-	-	-	-	<p>Terdapat register <i>kompres</i>, tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>instrumental-perintah</i>.</p>
	<p>(Dokter melihat rekam medik pasien, dituliskan bahwa pasien mengalami pusing, mual, dan muntah) Dokter: Bu, telinganya nggak nging gitu? Pasien: Iya. Dokter: Yang kanan? Pasien: Semuanya. Dokter: Semuanya? Bu, ini Ibu ada gangguan di telinga. Kalau menurut</p>								

FRep-01	saya berobatnya ke Rumah Sakit, ke poli saraf, ke dokter saraf. Jadi, ke poli saraf biar dikasih obat.	✓	-	-	-	-	-	-	Terdapat register <i>rumah sakit</i> , tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>instrumental-perintah</i> .
FHeu-5	Bapak pasien: Itu dokter, kemarin saya ke optik, terus disarankan ke dokter mata. Dokter: Apa? Kabur ta? Pasien: Yang sebelah kanan. Dokter: Kalau lihat jauh kabur? Pasien: Lihat tulisan kabur. Dokter: Njenengan minta rujukan kemana? (<i>Anda minta rujukan kemana?</i>) Bapak pasien: Bina sehat.	-	-	-	-	✓	-	-	Terdapat register <i>rujukan</i> , tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>heuristik</i> .
FHeu-6	Dokter: Keputihan? Berapa lama? Pasien: Sudah seminggu. Dokter: Warnanya apa? Pasien: Agak kekuningan. Dokter: Bukan kaya putih susu. Pasien: Iya putih susu. Dokter: Gatal nggak? Pasien: Iya.	-	-	-	-	✓	-	-	Terdapat register <i>keputihan</i> , tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>heuristik</i> .
	Dokter: Pipisnya sakit berapa hari? Pasien: 3 hari. Cuma kadang-kadang aja tapi, nggak selalu. Dokter: Kalau pipis panas gitu? Pasien: Enggak, kaya anyang-anyangen gitu. Dokter: Tak lihat pipisanya boleh? Pasien: Iya nggak apa-apa. Kencing dulu ya?								

<p>FIns-02</p>	<p>Dokter: Iya kencing dulu, nanti periksa nggeh. (<i>Iya kencing dulu, nanti periksa ya.</i>) (Dokter menandai pada lembaran yang akan di cek di lab) Dokter: Monggo ke apotek dulu ngasikan ini, terus nanti ke lab ya. (<i>Silahkan ke apotek dulu ngasikan ini, terus nanti ke lab ya.</i>)</p>	<p>✓</p>	<p>-</p>	<p>-</p>	<p>-</p>	<p>-</p>	<p>-</p>	<p>-</p>	<p>Terdapat register <i>periksa</i>, tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>instrumental-perintah</i>.</p>
<p>FInt-01</p>	<p>Perawat: Keluhannya kenapa, Bu? Ibu pasien: Ini alerginya keluar lagi. Perawat: Gatal-gatal atau gimana, Bu? Ibu pasien: Iya. Perawat: Seluruh tubuh? Ibu pasien: Iya. Perawat: Beratnya berapa, Bu? Ibu pasien: Kemarin 10,5 kg. Perawat: Baru posyandu, nggeh? (<i>Baru posyandu, ya</i>) Ibu pasien: Iya. Perawat: Pun, langsung konsul sama bu dokter. (<i>Sudah, langsung konsul sama bu dokter</i>).</p>	<p>-</p>	<p>-</p>	<p>-</p>	<p>✓</p>	<p>-</p>	<p>-</p>	<p>-</p>	<p>Terdapat register <i>posyandu</i>, tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>interaksional</i>.</p>
<p>FPer-01</p>	<p>Ibu pasien: Bisa minta rujukan ke dokter Ayu? Dokter: Untuk apa? Ibu pasien: Ini gatal-gatal. Dokter: Ini sudah saya kasih obat. Saya nggak ngasih kalau seperti itu. Kalau njenengan kerso monggo. Karena hal-hal seperti ini memang tugas saya, kecuali saya nggak bisa nangani, baru saya alihkan ke dokter spesialis. (<i>Ini sudah saya kasih obat.</i>)</p>	<p>-</p>	<p>-</p>	<p>-</p>	<p>-</p>	<p>-</p>	<p>✓</p>	<p>-</p>	<p>Terdapat register <i>obat</i>, tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>personal</i>.</p>

	<i>Saya nggak ngasih kalau seperti itu. Kalau Anda mau silahkan. Karena hal-hal seperti ini memang tugas saya, kecuali saya nggak bisa nangani, baru saya alihkan ke dokter spesialis.)</i>								
FHeu-07	Perawat: Keluhannya kenapa, Ibu, njenengan? Sakitnya? (Keluhannya kenapa, Ibu, Anda? Sakitnya?) Pasien: Diare Perawat: Berapa hari, Ibu? Pasien: Mulai sabtu, tapi sudah mampet, kemarin makan gado-gado langsung lagi. (Mulai sabtu, tapi sudah berhenti, kemarin makan gado-gado langsung lagi.) Perawat: BAB cair sama apa, Ibu? Pasien: Batuk. Ini minta rujukan. Perawat: Iya nanti konsul sama bu dokter, Bu. Monggo saya tensi dulu.	-	-	-	-	✓	-	-	Terdapat register <i>BAB</i> , tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>heuristik</i> .
FHeu-08	Dokter: Kemarin sampai tranfusi? Tambah darah? Pasien: Iya tambah darah. Muntah darah. Dokter: Beraknya warnanya apa? Pasien: Merah. Dokter: Sampai sekarang? Pasien: Enggak sudah.	-	-	-	-	✓	-	-	Terdapat register <i>beraknya</i> , tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>heuristik</i> .
	Dokter: Ini kan baru, kalau langsung ke Soebandi saya nggak bisa, karena peraturannya harus ke rumah sakit tertentu, dan itu rumah sakit tipe B. ini saya sarankan ke paru, ke Kreongan.								

<p>FPer-02</p>	<p>Anak pasien: Kalau misalnya langsung ke Soebandi gimana? Karena disitu ada adik saya. Dokter: Saya nggak mau njenengan punya dokter disitu. (<i>Saya nggak mau Anda punya dokter disitu</i>) Anak pasien: Enggak. Maksud saya komunikasinya. Dokter: Nggak bisa. Itu aturan mas. Anak pasien: Selain paru? Dokter: Jember Klinik. Anak pasien: Gak bisa ya kalau Soebandi? Dokter: Gak bisa. Jember Klinik kerso? (<i>Gak bisa. Jember Klinik mau?</i>) Anak pasien: Iya sudah paru saja.</p>	-	-	-	-	-	✓	-	<p>Terdapat register <i>dokter</i>, tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>personal</i>.</p>
<p>FReg-03</p>	<p>Pasien: Obat untuk timbulannya itu? Dokter: Iya obat minum. Nggak ada obat tetes, nggak perlu. Karena yang bermasalah di kelopaknya.</p>	-	✓	-	-	-	-	-	<p>Terdapat register <i>obat tetes</i>, tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>regulatoris-penolakan</i>.</p>
<p>FReg-01</p>	<p>Pasien: Kalau semisal minta rujukan? Dokter: Gak bisa. Rujukan yang menentukan saya, bukan, Bapak. Bapak gak kenapa-kenapa. Kalau foto pun juga gak ada masalah, pasti gak ada masalah di tulangnya, Bapak.</p>	-	✓	-	-	-	-	-	<p>Terdapat register <i>foto</i>, tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>regulatoris-penolakan</i>.</p>

FIns-04	Apoteker: Yang untuk tensinya beli di apotek luar ya, Bu. (Sambil memberikan resep obat yang harus dibeli). Ini untuk alerginya. (Sambil menunjukkan obat yang dimaksud).	✓	-	-	-	-	-	-	Terdapat register <i>apotek luar</i> , tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>instrumental-perintah</i> .
FRep-02	Apoteker: (Memberikan obat sesuai resep dokter kepada pasien) Pasien: Untuk luka gak ada obatnya? Apoteker: Kalau resep dokternya hanya itu saja, Bu. Kalau memang ragu ditanyakan ke dokternya lagi gak apa-apa. Soalnya resepnya cuma dikasih itu.	-	-	✓	-	-	-	-	Terdapat register <i>resep</i> , tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>representasional-menjelaskan</i> .
FIns-05	Apoteker: (Menunjukkan obat yang dimaksudkan kepada pasien) Ini ya mbak, ini antibiotik ini harus dihabiskan meskipun sudah sembuh. Yang ini bila nyeri aja. Kalau nyeri 1 tablet, tapi maksimal bisa dipakai 3 tablet dalam sehari. Tapi kalau nggak nyeri gak usah diminum.	✓	-	-	-	-	-	-	Terdapat register <i>antibiotik</i> , tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>instrumental-perintah</i> .
FIns-06	Apoteker: (Memberikan obat sesuai resep dokter kepada pasien) Dihabiskan ya, Bu, racikannya ada antibiotiknya.	✓	-	-	-	-	-	-	Terdapat register <i>racikannya</i> , tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>instrumental-perintah</i> .
FIns-07	Apoteker: Ini obatnya diminum 3x sehari ya, Bu, semua. (Sambil memberikan obat sesuai resep dokter kepada pasien). Terus yang ini 2x sehari dioleskan pada sakitnya.	✓	-	-	-	-	-	-	Terdapat register <i>dioleskan</i> , tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>instrumental-perintah</i> .
	Apoteker: (Memberikan obat sesuai resep dokter kepada pasien) ini obatnya diminum. Yang ini 1x sehari setelah								

FIns-01	makan (<i>Sambil menunjuk obat yang dimaksud</i>). Kalau yang ini 2x sehari setelah makan (<i>Sambil menunjuk obat yang dimaksud</i>). Yang ini obatnya bisa ditebus di apotek luar ya, Bu (<i>Sambil memberikan resep yang telah dituliskan oleh apoteker</i>). Soalnya disini nggak ada. Nanti bisa dikasihkan resepnya ya, Bu.	✓	-	-	-	-	-	-	Terdapat register <i>ditebus</i> , tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>instrumental-perintah</i> .
FHeu-10	(<i>Teknisi melihat lembaran dari dokter yang dibawa oleh pasien, yang ditandai pada lembaran tersebut adalah gula darah sewaktu</i>) Teknisi Lab: Gula saja nggeh, Pak? (<i>Gula saja ya, Pak?</i>) Pasien: Iya gula saja. Sering haus, tapi nggak ngantuk. Teknisi Lab: Terakhir periksa kapan? Pasien: Enggak. Periksa pertama ini saya. Cuma masih 5 hari ini.	-	-	-	-	✓	-	-	Terdapat register <i>gula</i> , tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>heuristik</i> .
FReg-02	Pasien : Mau ke poli umum. Petugas Rekam Medik: Iya. Daftar dulu, Pak. Pinjam kartunya ya.	-	✓	-	-	-	-	-	Terdapat register <i>kartunya</i> , tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>regulatoris-persetujuan</i> .
FHeu-11	Bidan: Telat ya, Bu? Pasien: Iya aku lupa. Bidan: Terus gimana? Pakai kondom? Pasien: Enggak. Papanya takut. Bidan: Nanti suntik lagi 3 bulan ya? Pasien: Iya.	-	-	-	-	✓	-	-	Terdapat register <i>kondom</i> , tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>heuristik</i> .
FHeu-02	Bidan: Yang mulai suntik ini nggak mens atau sebelumnya?	-	-	-	-	✓	-	-	Terdapat register <i>mens</i> , tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>heuristik</i> .

	Pasien: Suntik ke-2 nggak mens. Sebelumnya ngeflek-ngeflek. Bidan: Ngefleknya berapa hari, Bu? Pasien: 2 minggu. Bidan: Sudah enggak ya habis itu? Pasien: Enggak. Habis itu enggak sama sekali.								
FIns-08	(Dokter menambal gigi pasien) Dokter: Ini yang perawatan kanan bawah, kontrol seminggu lagi ya.	✓	-	-	-	-	-	-	Terdapat register <i>perawatan</i> , tuturan pada data tersebut menyatakan fungsi <i>instrumental-perintah</i> .

Keterangan:

- Ins : Fungsi Instrumental
- Reg : Fungsi Regulatoris
- Rep : Fungsi Representasional
- Int : Fungsi Interaksional
- Heu : Fungsi Heuristik
- Per : Fungsi Personal
- Ima : Fungsi Imajinatif

Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 5 4 8 4/UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Jember, 1 Agustus 2018

Yth. Pimpinan Unej Medi-Cal Center

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Nur Kolilah
NIM : 140210402019
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "*Register Kedokteran pada Pelayanan Kesehatan di Unej Medi-Cal Center*" di UPT. Pelayanan Kesehatan yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.


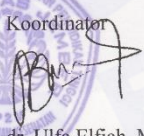
Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan I
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP 196706251992031003

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PUSAT LAYANAN KESEHATAN Jl. Kalimantan No. 37 Jember 68121 Telp.0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818 e-mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id	
Nomor	: 158 /UN25.5.6/TU/2018	9 Agustus 2018
Lampiran	: -	
Hal	: Ijin Penelitian an. Nur Klolilah	
Yth. Wakil Dekan I FKIP Universitas Jember		
Menindaklanjuti surat Wakil Dekan I FKIP Universitas Jember nomor 5484/UN25.1.5/LT/2018 tanggal 1 Agustus 2018 hal permohonan izin penelitian atas:		
Nama	: Nur Kolilah	
NIM	: 140210402019	
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni	
Judul Tugas Akhir	: Register Kedokteran pada Pelayanan Kesehatan di UNEJ Medical Center	
Dengan ini saya memberikan izin penelitian kepada yang bersangkutan di Pusat Layanan Kesehatan LP2M Universitas Jember dalam rangka memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk keperluan penyelesaian tugas akhir.		
Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.		
		 Koordinator
		dr. Ulfa Elfiah, M.Kes, Sp. BP-RE NIP 197607192001122001

AUTOBIOGRAFI



Nur Kolilah

Penulis lahir di kota Blitar, 02 Desember 1995, dari pasangan bapak Prayitno dan ibu Katmini. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Sejak lahir hingga saat ini penulis tinggal di dusun Kembangarum, RT 01/RW 03, desa Wonorejo, kecamatan Talun, kabupaten Blitar. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Wonorejo 1 pada tahun 2008. Kemudian, melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Wlingi dan lulus pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Garum dan lulus pada tahun 2014. Selepas menyelesaikan pendidikan di SMA, penulis melanjutkan studi S1 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, melalui jalur SNMPTN bidikmisi.